**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Olahraga adalah setiap aktivitas yang mengandung sifat atau ciri permainan dan melibatkan unsur perjuangan mengendalikan diri sendiri atau orang lain atau konfirmasi dengan faktor alam (Rosdiani, 2012:61). Olahraga menyebabkan perbaikan dalam tubuh yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan seharian seseorang. Pendekatan holistik tubuh/ jiwa termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan, yakni: psikomotor, kognitif, dan afektif. Dengan meminjam ungkapan Gensemmer, pendidikan jasmani diistilahkan sebagai proses menciptakan “tubuh yang baik bagi tempat pikiran atau jiwa”. Artinya dalam tubuh yang baik diharapkan pula terdapat jiwa yang sehat, sejalan dengan pepatah Romawi Kuno, “*men sano in corpore sano”.* Sehingga setiap manusia yang sering melakukan kegiatan olahraga akan memiliki kesehatan rohani dan jasmani yang lebih baik dibandingkan manusia yang jarang atau tidak pernah melakukan kegiatan olahraga.

Definisi olahraga yang dirumuskan dewan Eropa (1980) dalam Nugroho (2012:1) “olahraga sebagai aktivitas spontan, bebas dan dilaksanakan selama waktu luang”. Pengertian ini merupakan interpretasi yang masih bersifat umum yang kemudian digunakan sebagai dasar bagi gerakan “*Sport Of All”.*  Dari pengertian olahraga ini memberikan keluasan melakukan aktivitas olahraga sebagai suatu aktivitas olahraga yang tidak mengandung pengertian kompetitif.

Secara asasi pentingnya olahraga selaras dengan ekonomi, budaya seni, dan bidang kehidupan manusia lainnya. Memang ada sebagian manusia cenderung meremehkan arti dan pentingnya olahraga bagi kehidupan manusia, namun pada saat-saat tertentu olahraga diakui sebagai sesuatu yang mempunyai fungsi sekaligus makna dalam kehidupan manusia.

Pertumbuhan olahraga yang semakin pesat dewasa ini dengan keanekaragaman ciri yang terdapat pada masing-masing cabang olahraga, menyebabkan sukar diperoleh suatu definisi yang tuntas. Pertumbuhan macam-macam olahraga, tidak lepas dari pengaruh sosial budaya, kondisi ekonomi, geografis dan juga politik. Berbagai pihak secara perorangan, instansi maupun organisasi telah berusaha memberikan batasan tentang olahraga antara lain sebagai berikut: 1) Dalam buku Pola Pembangunan Olahraga di Indonesia KONI pusat merumuskan arti dan hakikat olahraga adalah setiap kegiatan jasmani yang dilandasi semangat perjuangan melawan diri sendiri, orang lain atau unsure alam yang jika dipertandingkan harus dilaksanakan secara kesatria sehingga merupakan sarana pendidikan pribadi yang ampuh menuju peningkatan kualitas hidup yang lebih luhur. 2) KEPRES No. 131 tahun 1983-1962, olahraga mempunyai arti yang seluas-luasnya meliputi segala kegiatan dan usaha untuk mendorong, membimbing, membangkitkan, mengembangkan, dan membina kekuatan jasmani maupun rohani setiap manusia. 3) Musyawarah Olahraga Nasional (MUSORNAS 1), Olahraga adalah kegiatan manusia yang wajar yang diperlukan dalam hidupnya sesuai kodrat ilahi. 4) Menteri Pemuda dan Olahraga RI (MENPORA), Olahraga adalah bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat didalam permainan, perlombaan, dan kegiatan jasmani yang insentif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi optimal.

Selain itu seiring dengan perkembangan olahraga, olahraga juga digunakan sebagai sarana untuk mengangkat harkat dan martabat. Hal tersebut dapat dicapai melalui prestasi yang membanggakan dibidang olahraga. Untuk mencapai tujuan tersebut, di Indonesia telah ada satu organisasi keolahragaan nasional yang berwenang mengkoordinasikan dan membina setiap dan seluruh kegiatan olahraga prestasi. Organisasi yang dimaksud adalah Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan prestasi olahraga yang membanggakan, membangun watak bangsa untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia (KONI, 1999:3).

Untuk mendapatkan tujuan tersebut, KONI mempunyai susunan organisasi mulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat pusat. Rangkaian susunan pemimpin KONI tersebut, berkewajiban untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) dan keputusan lain yang mengikat seperti Musornas, Raparnas, Musorda Musda dan Raparda serta KEPRES RI No.72 tahun 2001 pasal 2 bahwa KONI bertugas membantu pemerintah dalam menetapkan kebijaksanaan nasional di bidang pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi, baik amatir maupun profesional. Mengoordinasikan dan membina kegiatan olahraga prestasi yang pelaksanaannya dilakukan oleh organisasi-organisasi induk cabang olahraga yang bersangkutan. Melaksanakan dan mengoordinasikan keikutsertaan induk-induk cabang olahraga dalam multievent nasional, regional, dan internasional. Melaksanakan evaluasi dan pengawasan untuk mencapai konsistensi antara kebijaksanaan dan pelaksanaan.

Dengan susunan organisasi yang sangat kompleks tersebut, KONI Toraja Utara sebagai satu-satunya wadah yang yang mengkoordinasikan dan membina olahraga prestasi di Indonesia tepatnya di Kabupaten Toraja Utara dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik serta memiliki pengelolaan manajemen yang teratur. Sehingga menjadi organisasi yang mandiri dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut menjadi nilai mati dan harus dilaksanakan oleh KONI Toraja Utara karena keberhasilan suatu pembinaan olahraga prestasi tidak akan pernah tercapai adanya suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan kerja serta dengan adanya suatu pengawasan atas pelaksanaan kerja. Syarat-syarat tersebut merupakan bagian dari pelaksanaan manajemen. Dengan memiliki manajemen dengan baik dan teratur, KONI Toraja Utara akan mampu melaksanakan tugasnya dengan lebih profesional. Dengan kerja yang profesional KONI Toraja Utara akan mampu menghadapi setiap tantangan yang ada. Serta dapat mencapai tujuannya dalam mewujudkan prestasi olahraga yang membanggakan, membangun watak bangsa untuk mengangkat moral bangsa.

Selain hal tersebut di atas, peran aktif anggota masyarakat sangat dibutuhkan dalam upaya pencapaian tujuan tersebut. Namun, dalam kenyataannya pemahaman masyarakat tentang tujuan dan tugas KONI Toraja Utara yang masih kurang membuat peran masyarakat belum maksimal bahkan sebagian masyarakat tidak peduli dengan perkembangan olahraga prestasi yang menjadi tujuan keberadaan KONI Toraja Utara. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat adalah dengan memberikan pemahaman tentang tujuan dan tugas KONI, sehingga pada akhirnya peranan masyarakat dalam meningkatkan olahraga prestasi dapat dilakukan. Selanjutnya, manajemen perencanaan, pengurus sudah menyusun program yang baik tetapi realisasi dan pelaksanaan belum berjalan maksimal. Dari unsur organisasi dan kerjasama yang baik antara pengurus KONI Toraja Utara yang berimplikasi pada pembentukan organisasi cabang olahraga yang ada di daerah, begitu pula koordinasi dan keterlibatan semua pengurus baru berjalan apabila ada suatu kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pembinaan olahraga prestasi tidaklah mudah seperti yang kita bayangkan akan untuk pencapaian prestasi atlet tidak cukup dibekali dengan latihan keterampilan saja, melainkan perlu dibekali dengan pembinaan fisik dan mental kepribadian atlet. Hal inilah yang menunjukkan kompleksitas pembinaan atlet sehingga berbagai aspek perlu diperhitungkan. Membangun prestasi olahraga merupakan suatu sistem kerja yang rumit dan kompleks, karena prestasi seorang atlet ditentukan oleh suatu sistem dari berbagai pihak yang saling terkait, sehingga deperlukan koordinasi, sinkronisasi dan sinergitas antar berbagai stak holder yang ada. Pengamatan penulis selama ini KONI Toraja Utara selama ini melihat bahwa pembinaan atlet dari berbagai cabang olahraga sudah berjalan tapi belum sesuai hasil yang diharapkan, hal ini dilihat dari prestasi olahraga pada PORDA XV di Kabupaten Bantaeng belum mencapai target. Selanjutnya, manajemen perencanaan pembinaan prestasi atlet pengurus dan pelatih sudah menyusun program kerja dengan baik serta perencanaan anggaran dan perencanaan sarana dan prasarana akan tetapi realisasi serta pelaksanaannya belum berjalan maksimal.

Dari unsur organisasi kurangnya koordinasi dan kerjasama yang baik antara sesama pengurus KONI Kabupaten yang berimplikasi pada pembentukan induk cabang olahraga yang ada di KONI Kabupaten. Selanjutnya, dalam hal pelaksanaan yaitu pembinaan olahraga prestasi secara berkelanjutan belum berjalan maksimal sehingga setiap selesai suatu kejuaraan atau perlombaan maka selesai pembinaan, dan nanti berlanjut setelah mendekati kompetisi lanjutan, begitu pula kurangnya keikutsertaan dalam mengikuti kejuaraan atau pertandingan baik pada tingkat propinsi maupun pada tingkat nasional dan internasional.

Demikian pula dalam hal pengawasan yaitu monitoring dan evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan belum dilakukan secara maksimal sehingga tidak diketahui kekurangan dan kelebihan kegiatan yang dilaksanakan untuk menyusun langkah-langkah perbaikan kedepan sehingga pencapaian pembinaan prestasi olahraga belum maksimal dikarenakan dalam manajemen pola pembinaan olahraga prestasi belum memiliki kualitas yang baik. Oleh karena itu, upaya untuk membuat prestasi olahraga yang dapat dibanggakan di Toraja Utara, tidak bisa tidak, harus dimulai reformasi bangun sistem pembinaan prestasi keolahragaan daerah, dengan penekanan utama pada pergeseran paradikma pembinaan olahraga yang tidak sekedar berorientasi pada pencapaian medali. Medali harus dianggap sebagai konsekuensi logis pembinaan olahraga yang tertata dan terintegritas dalam sistem yang mapan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah manajemen perencanaan pembinaan olahraga presatasi dalam organisasi di KONI Kabuaten Toraja Utara, meliputi aspek penyusunan program kerja, perencanaan pembinaan prestasi, perencanaan anggaran dan perencanaan sarana dan prasarana?

2. Bagaimanakah manajemen pengorganisasian olahraga prestasi dalam organisasi KONI Kab. Toraja Utara, meliputi koordinasi dan kerjasama pengurus kabupaten dalam pembentukan induk cabang olahraga?

3. Bagaimanakah manajemen pelaksanaan pembinaan olahraga prestasi dalam organisasi KONI Kabupaten Toraja Utara, meliputi pembinaan atlet dan keikutsertaan kejuaraan/pertandingan?

4. Bagaimanakah manajemen pengawasan dalam pembinaan olahraga prestasi dalam organisasi KONI Kabupaten Toraja Utara, meliputi aspek pengawasan, monitoring, dan evaluasi?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang sebagai dasar pertimbangan pelaksanaan penelitian dan rumusan masalah, maka tujuan dapat dikemukakan:

1. Untuk memperoleh gambaran manajemen perencanaan pembinaan olahraga presatasi dalam organisasi di KONI Kabuaten Toraja Utara, meliputi aspek penyusunan program kerja, perencanaan pembinaan prestasi, perencanaan anggaran dan perencanaan sarana dan prasarana.
2. Untuk memperoleh gambaran manajemen pengorganisasian olahraga presatasi dalam organisasi KONI Kabupaten Toraja Utara, meliputi koordinasi dan kerja sama pengurus kabupaten dalam pembentukan induk cabang olahraga.
3. Untuk memperoleh gambaran manajemen pelaksanaan pembinaan olahraga prestasi dalam organisasi KONI Kabupaten Toraja Utara, meliputi pembinaan atlet dan keikutsertaan kejuaraan/pertandingan.
4. Untuk memperoleh gambaran manajemen pengawasan dalam pembinaan olahraga prestasi dalam organisasi KONI Kabupaten Toraja Utara, meliputi aspek pengawasan, monitoring, dan evaluasi.

1. **Manfaat hasil Penelitian**

Dalam pelaksanaan setiap penelitian diharapkan agar mendapatkan manfaat dari penelitian. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi pihak KONI Kabupaten Toraja Utara dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan profesionalisme kerja dan kegiatan KONI Kabupaten Toraja Utara dalam mengoordinasikan dan membina olahraga prestasi.
2. Bagi peneliti dapat mengetahui secara jelas mengenai manajemen KONI Kabupaten Toraja Utara dalam mengkoordinasikan dan membina olahraga prestasi.
3. Bagi pembaca dapat dijadika sebagai bahan referensi yang dapat menambah pemahaman tentang manajemen KONI Kabupaten Toraja Utara dalam mengoordinasi dan membina olahraga prestasi.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan kajian teoritis sebagai dasar pemikiran terhadap fakta-fakta yang menjadi masalah dalam suatu penelitian. Teori-teori yang nantinya dikemukakan pada bagian ini diharapkan sebagai pemecahan masalah yang diteliti.

1. **Manajemen Olahraga**

Secara asas pentingnya olahraga selaras dengan ekonomi, sosial budaya dan bidang kehidupan lainnya. Memang ada sebagian manusia cenderung meremehkan arti dan pentingnya olahraga bagi kehidupan manusia, namun pada saat-saat tertentu olahraga diakui sebagai suatu yang mempunyai fungsi sekaligus makna dalam kehidupan manusia.

Olahraga merupakan kegiatan yang terbuka bagi semua orang sesuai dengan kemampuan, kesenangan dan kesempatan. Tanpa membedakan hak, status sosial, dan derajat di masyarakat, olahraga dilakukan oleh berbagai unsur dari lapisan masyarakat seperti menteri, pegawai, pengusaha, buruh, angkatan bersenjata bahkan dikalangan orang cacat sekalipun. Olahraga kian merasuk kesetiap lapisan masyarakat dan melembaga sebagai pranata sosial dan berkembang sebagian dari budaya manusia. Pada dasarnya olahraga dilakukan dan menarik bagi semua orang tanpa memandang jenis ras, kepercayaan, politik, dan geografi.

Apapun bentuk kegiatan dilaksanakan secara terlembaga, yang melibatkan sejumlah personal dan memanfaatkan sumber daya, maka unsur manajemen memegang peranan penting karena kita selalu berhadapan dengan tantangan berupa kelangkaan sumber daya. Fungsi utama manajemen disini adalah untuk mengoptimalkan efisiensi sekaligus efektifitas pembinaan. Kedua istilah ini terkait langsung dengan sasaran dan tujuan pembinaan. Sangat besar peluang bahwa pembinaan itu berlangsung dalam keadaan efisien yang amat rendah jika bukan sebagai pemborosan. Fungsi manajemen juga terkait dengan kesehatan organisasi yang sehat, tercermin dari kultur dan produktifitasnya, organisasi memiliki budaya yang menjadi pondasi perilaku, dan upaya yang berakar pada sistem nilai yang berlaku.

Manajemen secara umum didefinisikan sebagai “kemampuan atau keterampilan untuk memeroleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain” (Siagian 2005: 62). Menurut Miller (dalam Pasau 1999: 39) manajemen adalah proses memimpin dan melancarkan pekerjaan dari orang-orang yang terorganisir secara formal sebagai kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Istilah manajemen, terjemahannya dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman. Berbagai istilah yang dipergunakan, seperti ketatalaksanaan, manajemen dan pengurusan. Untuk menghindara penafsiran yang berbeda-beda, dalam tulisan ini kita pakai yang secara umum yaitu “manajemen”. Menurut Griffin (dalam Fahmi, 2011: 2), manajemen merupakan suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengendalian) yang diarahan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Dengan kata lain, manajemen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dari pengertian tersebut tampak bahwa manajemen selalu diterapkan dalam hubungan dengan usaha kerja sama atau sekelompok orang dalam suatu organisasi.

Menurut Manuallang (2009: 5) manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sember daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut Mappaenre (2009: 15) manajemen merupakan rangkaian atau proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai hasil atau tujuan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada seperti tenaga kerja, biaya, bahan-bahan, peralatan cara-cara kerja, pemasaran atau pelayanan dengan efisien dan efektif.

Manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri atas fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, dan pengendalian kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien, (Panggabean, 2002: 13). Paling tidak manajemen dapat didefinisikan sebagai proses yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian karena apa yang direncanakan harus dilaksanakan dalam pelaksanaan paling tidak ada kegiatan yang menyesuaikan rencana dengan struktur organisasi dan gaya kepemimpinan, dan selanjutnya apa yang dilaksanakan perlu dikendalikan untuk menjamin agar pelaksanaan sesuai dengan rencana.

1. **Fungsi Manajemen**

Manajemen dan administrasi tidak menjalankan sendiri-sendiri kegiatannya yang bersifat organisasional, tetapi bersama-sama berada dalam satu gerak dan langkah. Siagian (dalam Paturusi, 2012: 72) mengaskan pada proses administrasi fungsi-fungsi lebih bersifat general dan berlaku bagi seluruh organisasi. Sedangkan pada proses manajemen fungsi-fungsi lebih bersifat departemental atau sektoral. Fungsi adalah kegiatan atau tugas-tugas yang harus dikerjakan dalam usaha mencapai tujuan.

Adapun fungsi manajemen antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Newman (dalam Mahtika, 2011: 42), yaitu: (a) *Planning,* (b) *Organizing,* (c) *Assembling Resource*, (d) *Supervising*, dan (e) *Controlling*, dengan menggunakan akronim Poasco.

2. Menurut Koontz & Cyril O’Donnel (dalam Mahtika, 2011: 42), yaitu: (a) *Planning,* (b) *Organizing,* (c) *Staffing*, (d) *Directing*, dan (e) *Controlling*, dengan menggunakan akronim Posdico.

3. Menurut Gullick (dalam Mahtika, 2011: 42), yaitu: (a) *Planning,* (b) *Organizing,* (c) *Staffing*, (d) *Directing*, (e) *Coordinating*, dan (f) *Reporting*, dan (g) *Budgeting*, dengan menggunakan akronim POSDCORB.

Fungsi-fungsi tersebut ada yang melihatnya sebagai sesuatu yang normatif (berlaku dimana-mana, dan merupakan satu-satunya cara yang terbaik). Atas dasar itu Allison 1997 (dalam Mahtika, 2011: 42) melihat bahwa seorang manajer umum tidak bekerja di swasta maupun pemerintah, paling tidak menjalankan fungsi manajemen berikut: (1) menciptakan tujuan dan prioritas, (2) menyusun rencana operasional, (3) melakukan pengorganisasian, (4) mengendalikan kinerja, berurutan dengan unit-unit luar (berurusan dengan organisasi-organisasi independen), dan (8) berurusan dengan media massa dan publik.

Sementara itu rincian sub proses atau tugas manajemen yang terdiri dari atas lima fungsi (Donovan, & Jakson. 1991., dalam Mahtika, 2011: 42):

1. Tugas Perencanaan, yaitu: (a) menciptakan kebijakan, tujuan, dan standard, (b) mengembangkan aturan dan prosedur, (c) mngembangkan rencana, (d) melakukan ramalan, (e) mengalisis lingkungan, (f) mengevaluasi efektivitas proses perencanaan.
2. Tugas Pengorganisasian, yaitu: (a) membagi tugas pekerjaan kepada setiap orang, (b) menciptakan struktur yang sesuai secara fungsional dan sosial, (c) mendelegasikan otoritas, (d) menciptakan garis otoritas dan komunikasi, (e) koordinasi semua pekerjaan bawahan, dan (f) mengevaluasi efektivitas proses pengorganisasian.
3. Tugas *Staffing,*  yaitu: (a) menentukan tipe orang yang harus dipekerjakan, (b) merekrut orang yang berprospek baik, (c) menseleksi pegawai/pekerja, (d) melakukan training dan pengembangan staf, (e) melakukan penilaian kinerja, (f) melakukan evaluasi terhadap program *staffing*.
4. Tugas *Leading,*  yang meliputi: (a) mendorong orang untuk melakukan pekerjaannya, (b) menjaga atau memelihara semangat kerja, (c) memotivasi para staf, (d) menciptakan iklim organisasi yang kondusif, (f) melakukan evaluasi terhadap efektivitas kepemimpinan.
5. Tugas *Controlling*, yaitu: (a) menetapkan standard, (b) menciptakan perubahan dalam mencapai tujuan, (c) mengembangkan struktur dan proses akuntabilitas, dan (d) mengevaluasi kinerja.

Pendapat yang beragam mengenai fungsi manajemen di atas menunjukan banyaknya aspek yang dikerjakan oleh seorang manajer. Dari pendapat di atas, terlihat adanya beberapa aspek utama, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pergerakan (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*) dan Evaluasi (*Evaluation*). Keempat fungsi itu akan dijelaskan.

1. **Manajemen dalam Pembinaan Olahraga Prestasi**

Olahraga Prestasi adalah olahraga yang harus dibina dan ditangani secara serius dan terpantau. Pembinaan olahraga prestasi bertujuan untuk mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Data yang diperoleh dari cabang olahraga yang berprestasi di KONI Kabupaten Toraja Utara meliputi berbagai cabang olahraga yang dibina. Pembinaan yang dilakukan KONI Kabupaten Toraja Utara terhadap pengembangan olahraga presatsi yaitu masih belum optimal karena kekurangan tenaga kerja juga keterbatasan dana, tetapi tetap mendampingi dan memantau setiap perkembangan prestasi.

Keterbatasan dana pemerintah menuntut cabang-cabang olahraga lain yang belum menjadi prioritas pendanaan pemerintah perlu menggalang dana kolektif dari masyarakat dan swasta. Para pemerhati olahraga Indonesia harus segera menyatukan suara dalam membangun olahraga di Indonesia. Salah satunya adalah menetapkan *National Sport Policy* yang akan menjadi acuan bersama, tanpa melihat siapa yang menjadi penguasanya, serta menciptakan situasi kondusif untuk efisiensi dan efektivitas penerapan kebijakan olahraga, mengingat karakteristik masyarakat Indonesia yang masih memfavoritkan televisi sebagai media informasi dan hiburan, kunci itu ada di tangan televisi. Jangan kita mengabaikan peran para wartawan yaitu media cetak dan media elektronik lainnya seperti radio dan internet yang makin global dan canggih sehingga kendaraan ampuh untuk memajukan aktifitas pendidikan jasmani dan olahraga.

Model pembinaan bentuk segi tiga atau sering disebut pola piramid seharusnya berporos pada proses pembinaan yang berkesinambungan. Dikatakan bersinambung (kontinum) karena pola itu harus didasari cara pandang (paradigma) yang utuh dalam memaknai program pemassalan dan pembibitan dengan program pembinaan prestasinya. Artinya, program tersebut memandang penting arti pemassalan dan pembibitan yang bisa jadi berlangsung dalam program pendidikan jasmani yang baik, diperkuat dengan program pengembangannya dalam kegiatan klub olahraga di sekolah, dimatangkan dalam berbagai aktivitas kompetisi intramural dan idealnya tergodok dalma program kompetisi intersklastik, serta dimantapkan melalui pemuncakan prestasi dalam bentuk *training camp* bagi para bibit atlet yang sudah terbukti berbakat.

Secara tradisional, program pengajaran pendidikan jasmani digambarkan sebagai lantai dasar dari sebuah segitiga sama kaki, atau yang sering disebut sebagai bentuk piramid. Tepat diatasnya terdapat program olahraga rekreasi, atau lazim pula disebut program klub olahraga, sedangkan dipuncak segitiga terletak program olahraga prestasi.

Membangun strategi pembinaan olahraga secara nasional memerlukan waktu dan penataan sistem secara terpadu. Pemerintah dalam hal ini adalah Kementerian Pemuda dan Olahraga tidak dapat bekerja sendiri tanpa sinergi dengan kelembagaan lain yang terkait dengan pembinaan sistem keolahrgaan secara nasional. Penataan olahraga presatasi harus dimulai dari permasalahan olahraga masyarakat yang diharapkankan memunculkan bibit-bibit atlet berpotensi dan ini akan didapat pada atlet yang dimulai dari usia sekolah. Oleh karena itu, penataan harus dilakukan secara terpadu dan berjenjang sehingga hasil yang dicapai merupakan produk yang sangat optimal.

Untuk dapat menggerakkan pembinaan olahraga harus diselenggarakan dengan berbagai cara yang dapat mengikutsertakan atau member kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga secara aktif, berkesinambungan, dan penuh kesadaran akan tujuan olahraga yang sebenarnya. Pembinaan olahraga yang seperti ini hanya dapat terselenggara apabila ada suatu sistem yang pengelolaan keolahragaan nasional yang terencana, terpadu, dan berkesinambungan dalam semangat kebersamaan dari seluruh lapisan masyarakat.

Pembinaan atlet usia pelajar sering kali tidak terjadi kesinambungan dengan pembinaan cabang olahraga prioritas. Hal ini bisa dilihat dari berbagai cabang olahraga yang merupakan andalan untuk meraih medali emas tidak dibina secara berjenjang. Untuk itu perlu dilakukan penyusunan program pembibitan atlet usia dini dengan cabang olahraga yang menjadi prioritas. Sebagai langkah berikutnya perlu melakukan kerjasama antara Komite Olahraga Nasional Indonesia dengan Dinas Pemuda dan Olahraga serta Induk Organisasi Cabang Olahraga untuk membicarakan cabang-cabang olahraga.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembinaan olahraga dan pembangunan olahraga baik di daerah maupun nasional seperti:

1. Adanya kesadaran secara umum bahwa gerakan nasional olahraga ini untuk tujuan dan kepentingan nasional.
2. Adanya semangat kebersamaan (gotong royong) dari seluruh pihak yang terkait
3. Adanya kebijakan dan program yang terencana, terpadu, dan terkoordinasi dalam implementasinya.
4. Adanya wadah atau wahana koordinasi ditingkat daerah maupun nasional yang memungkinkan terbangunnya sistem pengelolaan keolahragaan nasional secara terpadu dan berkesinambungan.
5. Adanya komitmen dari seluruh pihak baik masayarakat maupun pemerintah untuk menyukseskan gerakan pembangunan olahraga nasional.

Keberhasilan prestasi olahraga nasional tidak terlepas dari aspek-aspek lain yang mendukung sistematis pembinaan yang mengerucut. Pada Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 dalam pasal 17 menyebutkan tentang ruang lingkup olahraga meliputi tiga bentuk kegiatan olahraga yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Kali ini peneliti hanya menyoroti tentang pembinaan olahraga prestasi.

Olahraga prestasi adalah olahraga yang harus diperhatikan dan ditangani dengan serius karena dalam olahraga prestasi semua aspek harus seimbang dan sejalan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penanganan olahraga prestasi, antara lain:

1. Identifikasi pemanduan bakat

Atlet yang berhasil adalah mereka yang memiliki kualitas unggul, tidak saja fisik tetapi juga psikis. Setelah bakat ditemukan, perlu dipandu dan dikembangkan menjadi suatu yang actual dengan menggunakan ilmu dan teknologi.

1. Pembinaan berjenjang dan berkelanjutan

Pembinaan harus dilakukan secara terus menerus dan berjenjang denga memperhatikan input atlet yang akan masuk dalam pembinaan. Diperlukan metode tertentu untuk mendapatkan atlet potensial dengan tidak meninggalkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

1. Pemberdayaan semua lajur pembinaan

Pendayagunaan semua sumber daya harus dilakukan dan menjadi bagian yang diprioritaskan dalam pelaksanaan pembinaan.

1. Prioritas cabang olahraga

Untuk meningkatkan efektivitas pembinaan olahraga prestasi diperlukan keberanian untuk membuat keputusan dalam hal penetapan prioritas cabang olahraga yang akan dibina. Dengan adanya prioritas tentu saja pembinaan yang dilakukan harus difokuskan tanpa mengabaikan cabang olahraga yang lain.

1. Penetapan standar kualitas

Dalam ruang lingkup olahraga prestasi harus bisa menetapkan standar kualitas semua pihak. Dalam hal meningkatkan daya saing diperlukan peningkatan upaya peningkatan komponen-komponen strategis, seperti peningkatan sumberdaya manusia yang berkualitas termasuk pelatih, guru, manajer, instruktur dan yang lainnya.

1. Investasi dan implementasi IPTEK

Kedudukan IPTEK olahraga perlu diberdayakan dengan menitik beratkan pada proses pembinaaan dan evaluasi disamping peningkatan kemampuan dan riset di bidang olahraga. Peran IPTEK sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi.

1. Sistem jaminan kesejahteraan dan masa depan

Penyediaan dan penerapan sistem penghargaan bagi atlet dan pelatih perlu dioptimalkan. Secara prinsip pembinaan atlet perlu disertakan dengan perencanaan karir terutama setelah mereka tidak aktif lagi sebagai atlet. Jaminan hidup akan memotivasi setiap atlet untuk berprestasi.

Dalam suatu pembinaan olahraga prestasi harus dapat menampung berbagai program kegiatan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan dalam organisasi, sehingga dalam peningkatan prestasi atlet maka kinerja organisasi keolahragaan harus ditingkatkan kualitasnya baik ditingkat pusat maupun daerah. Peningkatan prestasi olahraga dapat ditingkatkan semaksimal mungkin dengan memerhatikan kinerja organisasi pada masing-masing cabang olahraga. Organisasi dan manajemen olahraga harus kondusif yang dilakukan dengan efisien dan efektif. Olahraga didefinisikan sebagai suatu aktivitas fisik yang diakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mendorong, membina, dan mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial, (Mutohir 2007: 2).

Pembangunan olahraga pada hakikatnya adalah suatu proses yang membuat menusia memiliki banyak akses untuk melakukan ativitas fisik (jasmani). Ia harus memampukan atau memberdayakan setiap orang memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang, baik menyangkut fisik, mental spiritual, dan sosial secara paripurna. Dalam konteks ini pembangunan olahraga dikaitkan dengan upaya pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas dan dalam rangka pencapaian tujuan nasional terutama masyarakat yang demokratis, dan sejahtera lahir batin.

Standar keolahragaan nasional melalui Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 tentang keolahragaan nasional BAB VII (pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi) meliputi:

1. Pasal 27 ayat:

(1) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional.

(2) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga, baik pada tingkat pusat maupun tingkat daerah.

(3) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi yang dibantu oleh tenaga keolahragaan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

(4) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan mnyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan.

(5) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) melibatkan olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi.

Sasaran manajemen dalam pembinaan prestasi atlet adalah untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya, untuk itu diperlukan konsep operasional yang mantap, kebijakan dan strategi yang tepat, serta penetapan prioritas program untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Pemikiran konseptual, Kebijakan dan strategi serta pelaksanaan pembinaan olahraga harus dilakukan secara konsisten, terpadu dan berkesinambungan. Sedangkan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan prioritas pembinaan prestasi olahraga perlu diperhatikan sifat dan watak seseorang, bentuk tubuh, kondisi budaya, dan keadaan iklim dan geografis daerah tertentu.

Pencapaian prestasi atlet tidak cukup dibekali dengan latihan keterampilan saja, melainkan perlu dibekali dengan pembinaan fisik dan mental kepribadian atlet. Hal inilah yang menunjukan kompleksitas pembinaan atlet sehingga berbagai aspek perlu diperhitungkan. Membangun prestasi olahraga merupakan suatu sistem kerja yang rumit dan kompleks, karena prestasi seorang atlet ditentukan oleh suatu sistem dari berbagai pihak yang saling terkait, sehingga diperlukan koordinasi, sinkronisasi dan sinergitas antara berbagai *stack holder* yang ada.

Salah satu bentuk proses manajemen dalam pembinaan olahraga prestasi adalah pembibitan. Pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menjaring pemain atau pemain berbakat dalam olahraga prestasi yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru, dan pelatih pada suatu cabang olahraga. Bertujuan untuk menyediakan calon pemain atau pemain berbakat dalam berbagai cabang olahraga prestasi untuk kemudian dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif.

Dengan demikian, tanpa adanya dukungan pihak lain pelaksanaan pembinaan olahraga prestasi, maka prestasi olahraga yang diharapkan mustahil akan tercapai dengan maksimal bila ajang untuk berprestasi tidak ada, wadah atau organisasi belum terorganisir dengan baik, pembinaan dan pembibitan serta pemanduan bakat perlu dicanangkan oleh pihak pemerintah/swasta yang terkait. Dari pendapat tersebut, dilihat adanya beberapa aspek utama masalah manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan, monitoring dan evaluasi. Keempat fungsi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. **Manajemen Perencanaan**

Perencanaan adalah penentuan lebih awal tujuan yang ingin dicapai dan alat-alat yang digunakan untuk mencapai tujuan itu, (Husdarta 2011: 37). Perencanaan itu mencakup apa yang dilakukan, bagaimana melakukan, dan siapa yang akan melakukannya. Karena selalu ada anggapan antara apa yang telah dicapai dan apa yang dituju, maka evaluasi dibutuhkan.

Perencanaan sebagai fungsi manajemen KONI diartikan sebagai suatu proses penetapan tujuan yang akan dicapai dan memutuskan strategi dan taktik untuk mecapainya. Hasil dari perencanaan ini adalah satu pernyataan tentang cara yang diharapkan mencapai sasaran. Semua kegiatan yang berfokus pada manajemen didasarkan atau disesuaikan dengan rencana yang sudah ditetapkan. Rencana sebagai seorang pengurus menentukan kemana organisasi sebagau suatu organisasi dan kegiatan-kegiatannya akan diarahkan.

Menurut Terry (2012: 17) perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang. Menurut Hasibuan (2001: 91) Perencanaan *(planning)* adalah fungsi dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan. Perencanaan ini adalah dinamis. Perencanaan ini ditujukan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi.

Perencanaan itu meliputi penentuan sasaran dan tujuan yang ini atau harus dicapai, kebiijkasanaan stragtegis yang perlu diterapkan dan alat untuk mencapai sasaran dan bagaimana cara mencapai sasaran tersebut. Tujuan olahraga adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diarahkan pada upaya peningkatan kondisi kesehatan jasmani, mental dan rohani masyarakat, untuk membenuk watak, kepribadian, disiplin dan sportivitas nasional yang mampu mendukung upaya peningkatan tercapainya prestasi yang dapat membangkitkan kebanggaan nasional. Mengembangkan potensi bangsa yang mampu mewujudkan terciptanya bangsa Indonesia yang maju, mandiri serta sejahtera lahir dan batin.

1. **Manajemen Pengorganisasian**

Menurut Scott (dalam Akib 2009: 20) mengartikan organisasi sebagai sumber suatu mekanisme yang memiliki tujuan yang jelas dan kemampuan mengefektifkan semangat kerjasama para anggotanya. Jadi, pengertian organisasi lebih berfokus pada upaya untuk mengaktualkan dan mengkoordinasikan kerjasama antara individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan titik berat pada faktor kerjasama, kondisi organisasi menjadi lebih sehat sebab anggotanya akan terdorong meminimalisi konflik dan penampilan kepentingan individual. Kondisi seperti itu dapat meningkatkan hubungan baik diantara anggota organisasi dan pada gilirannya meningkatkan stabilitas organisasi secara keseluruhan. Stabilitas itu sendiri merupakan prasyarat penting bagi suatu organisasi yang berhasil.

Menurut Manuallang (2012: 60) yaitu:

a. Organisasi dalam arti badan adalah sekelompok orang yang bekerja sama untk mencapai suatu atau beberapa tujuan tertentu.

b. Organisasi dalam arti bagan atau struktur adalah gambaran secara skematis tentang hubungan-hubungan, kerjasama dari orang-orang yang terdapat dalam rangka usaha mencapai suatu tujuan.

Siagian (dalam Mappaenre 2009: 93) memberikan defenisi pengorganisasian sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya Fayol (dalam Mappaenre 2009: 93) memberikan defenisi pengorganisasian dibidang bisnis dengan mengatakan “*To organize a business is to provide it with every thing useful to its functioning raw materials, tools, capital, personal*” (Mengorganisir suatu perusahaan adalah mengambil tindakan terhadap segala kesatuan fungsi seperti bahan baku, alat-alat, modal dan karyawan).

Dari defenisi di atas, jelas bahwa dari pelaksanaan fungsi pengorganisasian akan tercipta suatu organisasi yang siap dioperasikan *(ready for action)* karena telah dilengkapi sumber-sumber seperti personel, bahan-bahan, peralatan, dan sebagainya. Organisasi yang sudah terbentuk dari proses pengorganisasian itu dapat dijadikan wadah kerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses pengorganisasian merupakan langkah permulaan dari pelaksanaan rencana yang telah disusun semula. Jadi, Pengorganisasian dimaksudkan untuk membentuk struktur organisasi yang formal sehingga jelas pembagian kerja dan fungsi-fungsi serta hubungan-hubungan pejabat yang ada dalam usaha kerjasama itu.

Beberapa tujuan utama dari pengorganisasian ialah memermudah pelaksanaan tugas, membagi-bagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan yang lebih kecil yang selanjutnya masing-masing kegiatan itu dibebankan kepada orang-orang yang tepat sehingga mempermudah pelaksanaan tugas itu. Selanjutnya, pengorganisasian bertujuan pula untuk memermudah pimpinan mengawasi bawahan dan menentukan orang-orang yang dibutuhkan untuk memangku tugas-tugas yang sudah diperinci.

Drucker (dalam Mappaenre 2009: 94) melihat pengorganisasian ini sebagai tugas pokok dari manajer yang memerlukan perhatian besar. Sehubungan dengan ini, maka seorang manajer didalam pengorganisasian perlu melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) menganalisa semua kegiatan, keputusan, dan hubungan kerja yang diperlukan; (2) menggolong-golongkan pekerjaan, membaginya kegiatan-kegiatan yang dapat dikendalikan, dan kemudian membagi kegiatan itu menjadi pekerjaan yang dapat diatur; (3) mengelompokkan unit-unit dan pekerjaan-pekerjaan itu kedalam suatu unsur struktur organisasi; (4) memilih orang-orang untuk memanajemen unit-unit itu dan pekerjaan yang harus dilaksanakan. Jadi, dalam mengorganisir, manajer memerlukan kemampuan analisis karena tugas itu menuntut penggunaan sumber daya yang langkah sehemat mungkin. Di samping itu, manajer harus tunduk pada prinsip keadilan dan memerlukan integritas, karena pengorganisasian menyangkut manusia. Selain dari pada itu, karena berhubungan langsung dengan manusia, maka manajer juga perlu memili daya tanggap dan pengertian yang manusiawi serta dituntut untuk mengembangkan orang-orang

**c. Manajemen Pelaksanaan**

*Actuating* adalah aktivitas untuk mendorong dan menjuruskan semua bawahan agar berkeinginan, bertujuan serta bergerak untuk mencapai tujuan yang hendak di capai, (Mappaenre 2009: 99) atau dengan kata lain *actuating* adalah suatu proses kegiatan untuk mengusahakan agar semua anggota organisasi menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Istilah lain yang sering dipakai untuk fungsinya yang sama dengan fungsi pergerakan ini ialah:

1. *Leading*, adalah pembimbing atau penghantaran.
2. *Directing*, berarti memberi petunjuk, memberi arah.
3. *Commanding*, berarti memberi perintah.
4. *Motivating*, ialah memberi motivasi memberi alasan kepada seseorang sehingga orang itu dapat menentukan sendiri apakah dia suka atau tidak mengikuti pemimpin.

Fungsi *actuating* merupakan fungsi yang sangat penting karena memegang peranan yang vital dalam proses manajemen. Berbeda halnya dengan fungsi manajemen lainnnya, maka fungsi *actuating* ini berhubungan dengan manusia. Sukses tidaknya seorang pemimpin sangat tergantung pada cara menggerakkan orang-orang bawahannya.

Pergerakan atau istilah pembimbingan menurut Gie (dalam Paturusi 2012: 78), merupakan aktivitas seorang manajer dalam memerintah, menugaskan, menjuruskan, mengarahkan, dan menuntun pegawai atau personel organisasi untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Memberikan dorongan atau mengerjakan (*actuating*) mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan tercapai. Menggerakkan dimaksudkan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi. Berarti merangsang anggota-anggota kelompok melak sanakan tugas-tugas dengan antusias dengan kemauan.

**d.** **Manajemen pengawasan monitoring dan evaluasi**

Menurut Manualang (2012: 173) pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Dalam melaksanakan kegiatan *controlling*, seorang pemimpin mengadakan pemeriksaan serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.

Pengawasan dimaksudkan untuk menjaga agar pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya, karena tindakan untuk mencegah atau untuk memperbaiki kesalahan, penyimpangan-penyimpangan, kelemahan-kelemahan, dan kesulitan-kesulitan perlu dilakukan dalam proses pengawasan. Sedangkan tujuannya adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan (Manualang, 2012: 173). Menurut Robins (dalam Paturusi, 2012: 84), menyatakan pengawasan adalah proses monitor aktivitas-aktivitas untuk mengetahui apakah individu-individu dan organisasi itu sendiri memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber secara efektif dan efesien dalam mencapai tujuan.

Menurut Ihsan dan Hasmiyati (2011: 27), pengendalian (*controlling*) olahraga adalah fungsi pengendalian mencakup kagiatan yang dilakukan untuk menjamin bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan yang direncanakan . Pengendalian yang dilakukan dalam bidang olahraga belum terlaksana dengan baik karena tidak ada kesamaan persepsi tentang olahraga pada setiap lembaga pengelola kegiatan olahraga. Akibatnya mereka berjalan sesuai dengan keinginan pemimpin lembaga masing-masing tanpa memperhatikan misi olahraga yang telah disepakati dan ditetapkan.

Pengawasan, monitoring, dan evaluasi adalah suatu pengumpulan informasi tentang proses akhir dari hasil yang dilakukan. Pengawasan, monitoring, dan evaluasi dalam manajemen pada organisasi KONI merupakan proses pengamatan terhadap seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil yang diperoleh bagi seluruh pengurus cabang olahraga di KONI daerah tentu tidak lepas dari tugas pengurus dan pelatih untuk dapat mengawasi, mengontrol, dan mengevaluasi kinerja baik dari pembinaan sampai prestasi yang diperoleh. Kinerja pengurus untuk mengawasai jalannya suatu program kerja baik dari pengurus maupun dari pelatih telah membantu secara baik untuk mencari suatu solusi dari masalah-masalah yang dihadapi.

Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Selain itu, dalam pengembangan olahraga perlu dilakukan sebuah pendekatan keilmuan yang menyeluruh dengan jalan pemamfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan adalah peningkatan kualitas dan kuantitas pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaedah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk peningkatan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru bagi kegiatan keolahragaan.

Disadari bahwa upaya mencapai prestasi dalam olahraga merupakan hal yang sangat penting, karena melibatkan banyak faktor antara lain faktor internal, seperti: fisik, psikis serta mental atlet dan faktor eksternal, seperti: sosial budaya, politik, ekonomi, lingkungan alam dan peralatan, sarana dan prasarana pendukung, faktor internal sesungguhnya bersumber dari kualitas atlet itu sendiri. Atlet yang berkualitas berarti memiliki potensi bawaan (bakat) yang sesuai dengan tuntutan cabang olahraga dan siap dikembangkan untuk mencapai prestasi puncak (*peak performance*), prestasi puncak merupakan hasil dari seluruh usaha program pembinaan dalam jangka waktu tertentu yang merupakan paduan dari proses latihan yang dirancang sistematis, berjenjang, berulang-ulang makin lama makin meningkat serta berkesinambungan.

Sistem keolahragaan nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai suatu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional. Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial, (Poerwanti , 2012: 5).

Olahraga merupakan bagian dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional sehingga keberadaan dan peranan olahraga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara harus ditempatkan pada kedudukan yang jelas dan sistem hukum nasional. Permasalahan keolahragaan nasional semakin kompleks dan berkaitan dengan dinamika sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat dan bangsa serta tuntutan perubahan global sehingga sudah saatnya Indonesia memiliki suatu undang-undang yang mengatur keolahragaan secara menyeluruh dengan memperhatikan semua aspek terkait, adaptif terhadap perkembangan olahraga dan masyarakat, sekaligus sebagai instrument hukum yang mampu mendukung pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional pada masi kini dan masa yang akan datang.

Untuk mendapatkan atlet berprestasi, disamping proses latihan yang harus dijalankan dengan baik, perlu juga dibarengi dengan menciptakan kompetisi-kompetisi agar proses latihan yang diterapkan dapat diuji dan dievaluasi melalui kompetisi-kompetisi yang ada. Oleh karena itu, semakin besar volume dan frekuensi kejuaraan/kompetisi, maka semakin besar peluang untuk menghasilkan atlet berprestasi. Menurut Komite Olahraga Nasional Indonesia Pusat (2004) bahwa pola pembinaan dan pengembangan olahraga di Indonesia menggunakan pola piramida terbalik yaitu : dimulai dari permasalahan melalui sekolah-sekolah dan masyarakat, kemudian *talent scouting* (pemandu bakat), pembinaan spesialisasi cabang olahraga di klub-klub, tahap pemantapan prestasi dan terakhir menghasilkan prestasi (prestasi nasional dan internasional).

Fungsi pelaksanaan manajemen dalam organisasi lebih fokus pada seorang pengurus memotivasi dan memberi ide berbagai metode dalam menjalankan pembinaan khususnya pada manajemen dalam organisasi organisasi KONI. Di samping itu bahwa pelaksanaan akan dilakukan dalam manajemen organisasi KONI dengan suasana yang professional agar pengurus, pelatih maupun pemain memiliki motivasi kerja. Oleh karena itu, pelaksanaan manajemen dalam organisasi KONI Kabupaten ditandai dengan adanya interaksi antara komponen-komponen yang terkait, baik antar pengurus, pelatih, maupun pemain, dan perlengkapan atau peralatan, serta lingkungan yang terarah pada pencapaian tujuan dan fungsi organisasi dalam olahraga dibawah naungan KONI Kabupaten.

**e. Sekilas tentang KONI Kabupaten Toraja Utara**

Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu kabupaten dari 24 Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 tahun 2008 yang letaknya berada di sebelah utara Kabupaten dan terletak antara 2o35” LS – 3o15” LS dan 119o – 120” Bujur Timur dengan Luas wilayah 1.151,47 km2 terdiri dari Hutan Lindung 47.900 Ha, Hutan Rakyat 5.260 Ha, 12.790,93 Ha, Kebun 14,620 Ha. Permukiman 9.865 Ha dan berada pada ketinggian 704 – 1.646 Meter di atas permukaan air laut.

Surat Keputusan No/23/SK/V/2015 tentang pengukuhan pengurus KONI Kabupaten Toraja Utara, berdasarkan keputusan Ketua Umum KONI Prov. SulSel pada tanggal 4 Mei 2015 menimbang dan memutuskan mengangkat serta mengukuhkan ketua KONI Kabupaten Toraja Utara serta melantik Para Pengurus masa bakti 2015-2019. Paulus Kondorura terpilih menjadi ketua Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Toraja Utara pada Musyawarah Olahraga Daerah (Musorkab) I Kabupaten Toraja Utara yang berlangsung di Hotel Marante Rantepao. Adapun induk cabang olahraga yang sudah ada di KONI Kabupaten Toraja Utara adalah Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI), Persatuan Sepak Takrow Seluruh Indonesia (PSTI), Federasi Olahraga Karate-do Indonesia (FORKI), Persatuan Panahan Indonesia (PERPANI), Ikatan Motor Indonesia (IMI), Taekwondo (TI), Perbasi (Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia), Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI), Persatuan Tinju Amatir Indonesia (PERTINA).

1. **Kerangka Pikir**

Pengembangan dan pembangunan olahraga daerah maupun nasional didasarkan pada kesadaran serta tanggung jawab segenap warga negara akan hak dan kewajiban dalam upaya untuk berpartisipasi guna peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui olahraga sebagai kebiasaan pola hidup serta terbentuknya manusia yang sehat secara jasmani, bugar, memiliki watak kepribadian, disiplin, sportifitas dan dengan daya tahan yang tinggi akan dapat meningkatkan produktifitas dan etos kerja dan prestasi.

Pembinaan yang baik adalah gambaran terlaksananya atau tidak sistem manajemen suatu tempat dan daerah. Dengan adanya pembinaan olahraga yang sistematis, kualitas SDM dapat diarahkan pada peningkatan pengendalian diri, tanggung jawab, sportivitas, prestasi, disiplin yang tinggi yang mengandung nilai transfer bagi bidang lainnya. Berdasarkan sifat-sifat itu, pada akhirnya dapat diperoleh peningkatan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan nasional dan ketahanan nasional secara menyeluruh. Oleh sebab itu, pembangunan olahraga perlu mendapat perhatian yang lebih profesional melalui pembinaan, manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang sistematis dalam pembangunan nasional sehingga pembinaan olahraga prestasi Kabupaten Toraja Utara dapat terwujud.

**Kerangka Pikir**

**KONI KAB. TORAJA UTARA**

**Manajemen Pembinaaan Prestasi**

Pembinaan olahraga prestasi KONI Kabupaten Toraja Utara berada pada kategori kuat

1. Penyusunan

program kerja

2. Perencanaan

pembinaan prestasi

3. Perencanaan

anggaran

4. Perencanaan sarana

dan prasarana

1. Koordinasi dan

kerjasama pengurus

2. Pembentukan induk

cabang olahraga

1. Pembinaan atlet

2. Keikutsertaan

keolahragaan

1. Monitoring

2. Evaluasi

**Perencanaan**

**Pengorganisasian**

**Pelaksanaan**

**Pengawasan**

|  |
| --- |
| **Gambar 2.1 Kerangka Pikir** |
|  |

1. **Hipotesis**
2. Manajemen perencanaan pembinaan olahraga prestasi dalam organisasi di KONI Kabupaten Toraja Utara dalam kategori kuat.
3. Manajemen pengorganisasian olahraga prestasi dalam organisasi KONI Kab. Toraja Utara dalam kategori kuat.
4. Manajemen pelaksanaan pembinaan olahraga prestasi dalam organisasi KONI Kabupaten Toraja Utara dalam kategori kuat.
5. Manajemen pengawasan dan pembinaan olahraga prestasi dalam organisasi KONI Kabupaten Toraja Utara dalam kategori kuat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

Metode adalah pengetahuan tentang berbagai macam cara kerja yang disesuaikan dengan objek studi ilmu yang bersangkutan. Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian harus tepat dan mengarah pada tujuan penelitian serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. **Jenis dan Lokasi Penelitian**
2. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran secara umum tentang variabel-variabel pada penelitian yang dilaksanakan.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di KONI Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan di Jalan Palapa-GOR Rantepao.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah KONI Kabupaten Toraja Utara yang terdiri dari Pengurus sebanyak 25 orang, pelatih sebanyak 10 orang, atlet sebanyak 10 orang dengan jumlah keseluruhan 45 orang. Subjek dalam penelitian ini adalah informan yang memberikan seumber data yang dijadikan objek dalam penelitian. Sumber data yang dipilih dengan pertimbangan (*purposive*) yang dianggap aktif dalam kepengurusan KONI Kab. Toraja Utara.

Tabel 3.1 Jumlah Subjek Penelitian

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Responden** | **Populasi** | **Sampel** | **Keterangan** |
| 1 | Pengurus | 47 | 25 |  |
| 2 | Pelatih | 12 | 10 |  |
| 3 | Atlet | 150 | 10 |  |
|  | **Total** | **210** | **45** |  |

Sumber: Data Survey 2016

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah gambaran atau rancangan dalam suatu penelitian dengan variabel-variabel yang akan diteliti dan akan di uji kebenarannya. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Manajemen | Sasaran |
| X1 | Perencanaan | Pembinaan Olahraga Prestasi KONI Kabupaten Toraja Utara (Y) |
| X2 | Pengorganisasian |
| X3 | Pelaksanaan |
| X4 | Pengawasan, Monitoring dan Evaluasi |
|  |  |  |

Gambar 3.2 Desain Penelitian

Keterangan : X1 = Perencanaan pembinaan olahraga prestasi dalam organisasi di KONI Kabuaten Toraja Utara, meliputi aspek penyusunan program kerja, perencanaan pembinaan prestasi, perencanaan anggaran dan perencanaan sarana dan prasarana.

X2 = Pengorganisasian olahraga prestasi dalam

organisasi KONI Kabupaten Toraja Utara, meliputi koordinasi dan kerjasama pengurus kabupaten dalam pembentukan induk cabang olahraga.

X3 = Pelaksanaan pembinaan olahraga prestasi

dalam organisasi KONI Kabupaten Toraja Utara, meliputi pembinaan atlet dan keikutsertaan kejuaraan/pertandingan.

X4 = Pengawasan dalam pembinaan olahraga

prestasi dalam organisasi KONI Kabupaten Toraja Utara, meliputi aspek pengawasan, monitoring, dan evaluasi.

1. **Definisi Operasional Variabel**

Agar lebih terarah pelaksanaan pengumpulan data penelitian, maka perlu diberi batasan atau defenisi operasional tiap variabel yang terlibat, sebagai berikut:

1. Manajemen perencanaan adalah perencanaan program yang ditetapkan oleh pengurus untuk melakukan kegiatan, agar penyelenggaraan sistem pembinaan olahraga prestasi menjadi lebih efektif dan efisien dalam pencapaian prestasi secara maksimal. Hal ini diindikasikan dari aspek penyusunan program kerja, perencanaan pembinaan olahraga prestasi, perencanaan anggaran, dan perencanaan sarana dan prasarana.
2. Manajemen pengorganisasian adalah suatu proses koordinasi, kerjasama, pembagian kerja, hubungan kerja pada organisasi pengprov KONI dan pemkab KONI, agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efesien.
3. Manajemen pelaksanaan adalah pengelolaan pengurus dalam melaksanakan tugas dan kemampuan yang baik dengan melalui ide-ide tentang manajemen pembinaan olahraga prestasi pada organisasi olahraga di KONI, hal ini dapat diindikasikan dalam dari segi pembinaan prestasi atlet cabang olahraga dan pelaksanaan serta keikutsertaan kejuaraan atau pertandingan.
4. Manajemen Pengawasan, monitoring, dan evaluasi adalah upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, member penjelasan, petunjuk, pembinaan, dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki, hal ini diindikasikan dari aspek pengawasan dari pengurus dan pelatih dalam kegiatan cabang olahraga, monitoring, dan evaluasi.
5. **Populasi dan Sampel**
6. **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiono, 2012: 49). Jadi, populasi yang akan diteliti adalah keseluruhan yang terlibat dalam organisasi KONI kabupaten Toraja Utara yang terdiri dari pengurus 48 orang, pelatih 12 orang dan atlet 150 orang yang berbeda dalam ruang lingkup organisasi KONI kabupaten Toraja Utara.

1. **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiono, 2012: 49). Jadi, sampelnya adalah sebagian yang terlibat dalam organisasi KONI kabupaten Toraja Utara berjumlah 45 orang yaitu dari pengurus sebanyak 25 orang, pelatih sebanyak 10 orang dan atlet sebanyak 10 orang yang berada dalam ruang lingkup organisasi KONI kabupaten Toraja Utara.

1. **Instrumen Penelitian**

Sebelum dilakukan penelitian ini terlebih dahulu kisi-kisi dan kuisioner atau angket diujicobakan dengan criteria validitas menurut Sugiyono (2010: 188-189) dengan nilai *alpha crombach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang *reliable*, 0,21 s.d 0,40 berarti agak *reliable*, 0,41 s.d 0,60 berarti cukup *reliable*, 0,61 s.d 0,80 berarti *reliable*, 0,81 s.d 0,100 berarti sangat *reliable*, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini, sedangkan hasil pengujian instrument serta kisi-kisi penelitian dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3.3 Kriteria Validitas Instrumen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kriteria Validitas (*alpha crombach*) | Keterangan |
| 1 | 0,00 s.d 0,20 | Kurang *reliable* |
| 2 | 0,21 s.d 0,40 | Agak *reliable* |
| 3 | 0,41 s.d 0,60 | Cukup *reliable* |
| 4 | 0,61 s.d 0,80 | *Reliable* |
| 5 | 0,81 s.d 0,100 | Sangat *reliable* |

Sumber: Sugiyono, (2010: 188-189)

Selanjutnya yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah salah satu alat untuk mengukur variabel-variabel. Instrumen dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menjaring data yang relevan dengan pokok permasalahan dalam penelitian. Karenanya instrumen mempunyai peranan penting dalam pengumpulan data. Kesalahan instrumen akan berakibat pada kesalahan data yang yang terkumpul dan akhirnya akan terjadi kesalahan terhadap penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dengan menggunakan skala likert.

Adapun instrumen penelitian pada masing-masing variabel dapat dilihat pada lampiran, sedangkan dimensi dan indikator masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator/aspek yang diukur** | **Responden** | | |
| **Peng** | **Plth** | **Atlt** |
| **Analisis Manajemen pembinaan olahraga prestasi KONI Kabupaten Toraja Utara** | 1. Perencanaan | 1. Penyusunan program kerja | √ | √ |  |
| 2. Perencanaan pembinaan prestasi | √ | √ |  |
| 3. Perencanaan anggaran | √ | √ |  |
| 4. Perencanaan sarana dan prasarana | √ | √ |  |
| 2. Pengorgani  Sasian | 1. Koordinasi dan kerjasama pengurus  dan pelatih | √ | √ |  |
| 2. Pembentukan klub cabang olahraga | √ | √ |  |
| 3. Pelaksanaan | 1. Pembinaan prestasi atlet cabang  Olahraga | √ | √ | √ |
| 2.Pelaksanaan keikutsertaan  kejuaraan/pertandingan | √ | √ | √ |
| 4. Pengawasan,  monitoring,  dan evaluasi | 1. pengawasan | √ | √ |  |
| 2. Monitoring  3. Evaluasi | √  √ | √  √ |  |

Keterangan :

**Peng : Pengurus**

**Plth : Pelatih**

**Atlt : Atlet**

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dalam penelitian ini adalah angket. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan atau metode yang digunakan adalah :

1. **Angket**

Menurut Riduwan (2007: 25), angket (*quistionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon *(responden)* sesuai dengan permintaan peneliti. Tujuan penyebaran angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dengan pengisian daftar pertanyaan. Data untuk manajemen dalam pembinaan olahraga prestasi KONI Kabupaten Toraja Utara digunakan skala dasar pembobotan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kategori Penilaian

|  |  |
| --- | --- |
| Pernyataan Positif | Pernyataan Negatif |
| Selalu (SL) = (5) | Selalu (SL) = (1) |
| Sering (SR) = (4) | Sering (SR) = (2) |
| Kadang-Kadang (KD) = (3) | Kadang-Kadang (KD) = (3) |
| Jarang (JR) = (2) | Jarang (JR) = (4) |
| Tidak Pernah (TP) = (1) | Tidak Pernah (TP) = (5) |

Sumber: Riduwan (2013: 13)

Dalam menentukan criteria interprestasi skor menurut Riduwan (2013: 15) adalah:

Tabel 3.6 Kriteria Interpretasi Skor

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Persentase (%) | Kategori |
| 1 | 0% - 20% | Sangat Lemah |
| 2 | 21% - 40% | Lemah |
| 3 | 41% - 60 % | Cukup |
| 4 | 61% - 80% | Kuat |
| 5 | 81% - 100% | Sangat Kuat |

Sumber: Riduwan (2013: 15)

Dalam proses penggunaan angket ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan angket.

Angket yang dipersiapkan terdiri atas beberapa bagian, yaitu bagian pertama pengantar, bagian kedua petunjuk tentang pengisian angket, bagian ketiga memuat sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, dan bagian yang keempat adalah identitas responden.

1. Mengedarkan angket.

Dalam mengedarkan angket, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada ketua atau sekretaris KONI Kabupaten Toraja Utara, kemudian menghubungi para pengurus, pelatih, dan atlet.

1. Memeriksa jawaban angket.

Setelah angket dikumpulkan selanjutnya peneliti memeriksa angket yang telah diisi oleh responden dengan nilai atau skor yag telah ditentukan oleh setiap jawan (pilihan).

1. **Wawancara**

Menurut Riduwan (2007: 29), wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Situasi wawancara ini berhubungan dengan waktu dan tempat wawancara. Waktu dan tempat wawancara yang tidak tepat dapat menjadikan pewawancara merasa canggung untuk, mewawancarai dan respondenpun enggan untuk menjawab pertanyaan. Berdasarkan sifat pertanyaan, wawancara. Wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur.

1. **Observasi**

Menurut Riduwan (2007: 30), pengamatan (*Observation*) adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui atau memperoleh data tentang pengurus, pelatih, dan atlet kaitannya dengan manajemen pembinaan olahraga prestasi KONI Kabupaten Toraja Utara.

1. **Dokumentasi**

Menurut Riduwan (2007: 31), dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dari penelitian dan penelitian yang terkait dengan analisis manajemen pembinaan olahraga prestasi KONI Kabupaten Toraja Utara.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang terkumpul tersebut perlu dianalisis secara statistik deskriptif kualitatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun gambaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah: analisis data secara deskriptif dimaksudkan mendapatkan gambaran umum tentang data yang meliputi rata-rata, dan standar deviasi, dan persen dengan menggunakan program SPSS versi 20.00.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**

Data Analisis Manajemen KONI Kabupaten Toraja Utara yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang diperoleh dalam penelitian ini, dianalisis teknik statistik deskriptif dan analisis deskriptif.

1. **Hasil deskriptif data penelitian**

Analisis deskriptif (gambaran umum) data penelitian yang terdiri dari Analisis Manajemen KONI Kabupaten Toraja Utara yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dapat dilihat dalam rangkuman hasil analisis deskriptif yang tercantum pada tabel di bawah ini sedangkan hasil lengkapnya ada pada lampiran.

1. **Deskriptif Manajemen Perencanaan KONI Kabupaten Toraja Utara**

Perencanaan dalam penelitian ini menguraikan tentang jumlah sampel, total nilai, nilai rata-rata, standar deviasi, serta range atau selisih data maksimum dikurangi minimum secara keseluruhan dari variabel perencanaan (X1), yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 4.1.** Hasil rangkuman deskriptif data manajemen perencanaan KONI Kabupaten Toraja Utara.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **N** | **Range** | **Min** | **Max** | **Sum** | **Mean** | **Std Deviasi** |
| Perencanaan | 35 | 38 | 73 | 111 | 3320 | 94,86 | 8,772 |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas merupakan rangkuman hasil deskriptif data manajemen perencanaan KONI Kabupaten Toraja Utara, dari 35 jumlah sampel diperoleh total nilai sebesar 3320 dan nilai rata-rata sebesar 94,86 dengan hasil standar deviasi 8,772 sedangkan ragenya 38 diperoleh dari selisih data antara nilai minimal yaitu 73 dan nilai maksimal 111.

1. **Deskriptif Manajemen Pengorganisasian KONI Kabupaten Toraja Utara**

Deskripsi manajemen pengorganisasian dalam penelitian ini menggambarkan hasil tentang jumlah sampel, total nilai, nilai rata-rata, standar deviasi, dan range atau selisih data minimal dan maksimal secara keseluruhan dari hasil variabel pengorganisasian (X2) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 4.2.** Hasil rangkuman deskriptif data manajemen pengorganisasian KONI Kabupaten Toraja Utara.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **N** | **Range** | **Min** | **Max** | **Sum** | **Mean** | **Std Deviasi** |
| Pengorganisasian | 35 | 46 | 75 | 121 | 3391 | 96,89 | 10,321 |

Berdasarkan tabel. 4.2. di atas merupakan rangkuman hasil deskriptif data manajemen pengorganisasian KONI Kabupaten Toraja Utara, dari 35 jumlah sampel diperoleh total nilai sebesar 3391 dan nilai rata-rata sebesar 96,89 dengan hasil standardeviasi 10,321 sedangkan rangenya 46 diperoleh dari selisih data antara nilai minimal yaitu 75 dan nilai maksimal 121.

1. **Deskriptif Manajemen Pelaksanaan KONI Kabupaten Toraja Utara**

Deskripsi manajemen pelaksanaan dalam penelitian ini menggambarkan hasil tentang jumlah sampel, total nilai, nilai rata-rata, standar deviasi, dan range atau selisih data minimal dan maksimal secara keseluruhan dari hasil variabel pelaksanaan (X3) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 4.3.** Hasil rangkuman deskriptif data manajemen pelaksanan KONI Kabupaten Toraja Utara.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **N** | **Range** | **Min** | **Max** | **Sum** | **Mean** | **Std Deviasi** |
| Pelaksanaan | 45 | 72 | 43 | 115 | 3777 | 83,93 | 18,272 |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas merupakan rangkuman hasil deskriptif data manajemen pelaksanaan KONI Kabupaten Toraja Utara, dari 45 jumlah sampel diperoleh total nilai sebesar 3777 dan nilai rata-rata sebesar 89,93 dengan hasil standar deviasi 18,272 sedangkan rangenya 72 diperoleh dari selisih data antara nilai minimal yaitu 43 dan nilai maksimal 115.

1. **Deskriptif Manajemen Pengawasan dan Evaluasi KONI Kabupaten Toraja Utara**

Deskripsi manajemen pengawasan dan evaluasi dalam penelitian ini menggambarkan hasil tentang jumlah sampel, total nilai, nilai rata-rata, standar deviasi, dan range atau selisih data minimal dan maksimal secara keseluruhan dari hasil variabel pengawasan (X4) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 4.4.** Hasil rangkuman deskriptif data manajemen pengawasan KONI Kabupaten Toraja Utara.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **N** | **Range** | **Min** | **Max** | **Sum** | **Mean** | **Std Deviasi** |
| Pengawasan | 35 | 38 | 75 | 113 | 3300 | 94,29 | 8,277 |

Berdasarkan tabel. 4.4. di atas merupakan rangkuman hasil deskriptif data manajemen pepengawasan KONI Kabupaten Toraja Utara, dari 35 jumlah sampel diperoleh total nilai sebesar 3300 dan nilai rata-rata sebesar 94,29 dengan hasil standar deviasi 8,277 sedangkan rangenya 38 diperoleh dari selisih data antara nilai minimal yaitu 75 dan nilai maksimal 113.

1. **Uji Hipotesis Data Peneltian**

Distribusi frekuensi merupakan pola penyusunan data ke dalam kelas-kelas tertentu dimana setiap individu atau item hanya termasuk ke dalam salah satu kelas tertentu saja (pengelompokan data berdasarkan kemiripan ciri), tujuannya untuk mengatur data mentah (belum dikelompokkan) ke dalam bentuk yang rapi tanpa mengurangi inti informasi yang ada.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi mencakup data, pengelompokkan data, ke dalam suatu daftar atau tabel, sehingga dapat saya uraikan data analisis manajemen KONI Kabupaten Toraja Utara sebagaimana tertera di bawah ini:

1. **Manajemen Perencanaan**

**Analisis Deskriptif Manajemen Perencanaan KONI Kabupaten Toraja Utara**

Rekapitulasi distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap variabel perencanaan adalah sebagai berikut:

**Tabel. 4.5.** Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Manajemen Perencanaan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **JUMLAH RESPONDEN** | **JUMLAH ITEM PERNYATAAN** | **TOTAL NILAI** | **RATA-RATA (%)** |
| 35 | 25 | 3320 | 75,9 |

Berdasarkan tabel. 4.5. di atas rangkuman rekapitulasi hasil deskriptif frekuensi dan pernyataan tentang manajemen perencanaan KONI Kabupaten Toraja Utara di atas dalam kategori kuat. Ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis deskriptif frekuensi dari 35 jumlah responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 25 soal dan diperoleh skor sebesar 3320 dengan nilai persentase rata-rata 75,9%. Dengan dasar inilah peneliti menyimpulkan bahwa manajemen perencanaan KONI Kabupaten Toraja Utara dikategorikan dalam kategori kuat.

1. **Manajemen Pengorganisasian**

**Analisis Deskriptif Manajemen Pengorganisasian KONI Kabupaten Toraja Utara**

Rekapitulasi distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap variabel pengorganisasian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6.** Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Manajemen Pengorganisasian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **JUMLAH RESPONDEN** | **JUMLAH ITEM PERNYATAAN** | **TOTAL NILAI** | **RATA-RATA (%)** |
| 35 | 25 | 3391 | 77,5 |

Berdasarkan tabel. 4.6. di atas rangkuman rekapitulasi hasil deskriptif frekuensi dan pernyataan tentang manajemen pengorganisasian KONI Kabupaten Toraja Utara di atas dalam kategori kuat. Ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis deskriptif frekuensi dari 35 jumlah responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 25 soal dan diperoleh skor sebesar 3391 dengan nilai persentase rata-rata 77,5%. Dengan dasar inilah peneliti menyimpulkan bahwa manajemen pengorganisasian KONI Kabupaten Toraja Utara dikategorikan dalam kategori kuat.

1. **Manajemen Pelaksanaan**

**Analisis Deskriptif Manajemen Pelaksanaan KONI Kabupaten Toraja Utara**

Rekapitulasi distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap item-item pernyataan variabel pelaksanaan adalah sebagai berikut:

**Tabel. 4.7.** Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Manajemen Pelaksanaan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **JUMLAH RESPONDEN** | **JUMLAH ITEM PERNYATAAN** | **TOTAL NILAI** | **RATA-RATA (%)** |
| 45 | 25 | 3777 | 67,2 |

Berdasarkan tabel. 4.7 di atas rangkuman rekapitulasi hasil deskriptif frekuensi dan pernyataan tentang manajemen pelaksanaan KONI Kabupaten Toraja Utara di atas dalam kategori kuat. Ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis deskriptif frekuensi dari 45 jumlah responden dengan jumlah pertayaan sebanyak 25 soal dan diperoleh skor sebesar 3777 dengan nilai persentase rata-rata 67,2%. Dengan dasar inilah peneliti menyimpulkan bahwa manajemen pelaksanaan KONI Kabupaten Toraja Utara dikategorikan dalam kategori kuat.

1. **Manajemen Pengawasan dan Evaluasi**

**Analisis Deskriptif Manajemen Pengawasan KONI Kabupaten Toraja Utara**

Rekapitulasi distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap variabel pengawasan adalah sebagai berikut:

**Table. 4.8.** Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Manajemen Pengawasan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **JUMLAH RESPONDEN** | **JUMLAH ITEM PERNYATAAN** | **TOTAL NILAI** | **RATA-RATA (%)** |
| 35 | 25 | 3300 | 75,4 |

Berdasarkan tabel. 4.8 di atas rangkuman rekapitulasi hasil deskriptif frekuensi dan pernyataan tentang manajemen pengawasan KONI Kabupaten Toraja Utara di atas dalam kategori kuat. Ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis deskriptif frekuensi dari 35 jumlah responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 25 soal dan diperoleh skor sebesar 3300 dengan nilai persentase rata-rata 75,4%. Dengan dasar inilah peneliti menyimpulkan bahwa manajemen pengawasan KONI Kabupaten Toraja Utara dikategorikan dalam kategori kuat.

1. **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasilanalisis deskriptif frekuensi data-data, telah diuraikan dan diperoleh informasi bahwa, hipotesis yang diajukan yakni dari empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan semuanya dikategorikan kuat, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes Manajemen KONI Kabupaten Toraja Utara, yang menunjukkan hasil dari skor tanggapan responden sehingga dianggap relevan dengan kerangka pikir yang telah dikembangkan berdasarkan teori-teori pendukung dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya akan dibahas terlebih dahulu hasil temuan pada saat peneliti melaksanakan penelitian di lapangan antara lain:

1. **Hipotesis Pertama Manajemen Perencanaan KONI**

Perencanaan yang merupakan unsur penting dari semua unsur manajemen ini, berdasarkan hasil peneltian dapat dijelaskan bahwa, pada unsur ini, peneliti membagi berdasarkan kategori yang nilainya dimasukkan dalam bentuk frekuensi, dari 35 jumlah responden diperoleh nilai 3320 dan dinyatakan pada interval kategori kuat nilai rata-rata (75,9%), dengan dasar inilah peneliti menyimpulkan bahwa manajemen perencanaan KONI Kabupaten Toraja Utara dikategorikan kuat.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana terlihat di atas yaitu diperoleh nilai 3320 (75,9%) dari 35 jumlah responden yang berada pada kategori kuat, menurut peneliti, kurang maksimal untuk target pencapaian suatu hasil yang optimal, dari tujuan pengembangan perencanaan yang dinginkan, salah satu faktor tingkat keberhasilan yang rendah tersebut disebabkan yakni jumlah sampel yang minim sehingga generalisasi dengan tingkat kesalahan sangat kecil atau sedikit.

Namun demikian nampak bahwa KONI kabupaten Toraja Utara telah bekerja dengan baik sesuai dengan fungsinya masing-masing, ini nampak adanya kerja keras yang dilakukan oleh personil KONI Kabupaten Toraja Utara dalam merencanakan atau membuat *planning* kegiatan yang berpengaruh positif terhadap KONI Kabupaten Toraja Utara.

Dalam pelaksanaan proses perencanaan penentuan rancangan program kerja KONI Kabupaten Toraja Utara disusun melalui Musorda dengan skala prioritas yaitu program jangka panjang dan program jangka pendek. Dan program tahunan ditentukan pada awal tahun melalui pelaksanaan Raparda. Program jangka panjang KONI Kabupaten Toraja Utara mengacu pada pencapaian prestasi pada kejuaran-kejuaran yang akan dilaksanakan misalnya PRAPORDA maupun PORDA, sedangkan program jangka pendeknya adalah langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai prestasi tersebut. Program kerja tersebut disusun dan dijabarkan menjadi program kerja bidang-bidang sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing dalam kepengurusan.

Dalam penyusunan program kerja tersebut, disusun dalam bidang-bidang sesuai dengan tugas masing-masing. Salah satu contohnya dalam bidang pembinaan prestasi. Proses penyusunan program kerja dan pembinaan prestasi olahraga yang dilakukan melalui Musorda dan Raparda tersebut melibatkan banyak pihak. Salah satu pihak yang terlibat adalah pengurus cabang-cabang olahraga sebagai anggota KONI Kabupaten Toraja Utara. Proses perencanaan KONI Kabupaten Toraja Utara dilakukan melalui Musorda yang dilaksanakan tiap empat tahun dan Raparda yang dilaksanakan setiap tahun. Dari proses tersebut dihasilkan adanya program kerja yang disusun tiap bidang. Dengan uraian tersebut maka KONI Kabupaten Toraja Utara telah melaksanakan proses perencanaan dalam aktivitas organisasi.

Ada atau tidak adanya kegiatan KONI selalu memunyai program. Program-program tersebut dilakukan sosialisai terhadap cabor-cabor untuk menyampaikan program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembinaan prestasi maka pembinaan prestasi hanya melakukan monitoring melalui telepon, untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh cabang-cabang olahraga tersebut. Tetapi dalam menjalankan program pembinaan ada sebagian pengurus cabang olahraga tertentu yang melaksanakan program pembinaan apabila akan diadakannya pertandingan seperti PRAPORDA maupun PORDA dan dalam menghadapi kegiatan itu sendiri, program yang telah ada akan disesuaikan dengan kebutuhan dengan mengadakan pertemuan dengan pengurus setiap cabang olahraga yang ada di Toraja Utara.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.

Menurut Atmusudirjo (2007:4). Perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa, dan bagaimana. Sedangkan perencanaan menurut Fatah (2011:49) adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.

Dengan demikian, perencanaan merupakan suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana memerlukan modifikasi agar tetap berguna. Perencanaan kembali terkadang menjadi faktor kunci pencapaian sukses akhir. Oleh karena itu, perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang baru secepat mungkin. Perencanaan juga merupakan pemikiran kegiatan-kegiatan apa saja sebelum dilaksanakan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Beishline. Menurut Beihline (2005:40) perencanaan menentukan apa yang harus dicapai (penentuan waktu secara kualitatif), dan bila itu harus dicapai, dimana hal itu harus dicapai, bagaimana hal itu haris dicapai, siapa yang yang bertanggungjawab, dan mengapa hal itu harus dicapai.

Perencanaan merupakan pemikiran kegiatan-kegiatan apa saja sebelum dilaksanakan. Berbagai kegiatan ini biasanya didasarkan pada berbagai metode, rencana, atau logika, bukan hanya atas dasar dugaan atau firasat. Salah satu aspek penting perencanaan adalah pembuatan keputusan (*Decision Making*), proses pengembangan dan penyeleksian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Keputusan-keputusan harus dibuat pada berbagai tahap dalam proses perencanaan.

Perencanaan KONI Kabupaten Toraja Utara dalam fungsi manajemen ini adalah melakukan proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi, karena perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi tidak akan dapat terlaksana. Tahap-tahap dasar perencanaan antara lain:

1. Menetapkan tujuan yakni perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber dayanya secara tidak efektif.
2. Merumuskan keadaan yakni pemahaman akan isi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan adalah sangat penting karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan lembaga saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap ini memerlukan informasi terutama keuangan dan data statistik yang didapatkan melaui komunikasi dalam organisasi.
3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan yaitu, segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya atau yang menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi diwaktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.
4. Mengembangkan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan yaitu, tahap akhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik diantara berbagai alternatif yang ada.

Tahapan-tahapan dalam manajemen perencanaan sangat penting adanya karena melalui tahapan-tahapan tersebut maka tujuan dari fungsi perencanaan dapat tercapai, oleh karena itu manajemen perencanaan KONI juga mempunyai alasan tentang pentingnya fungsi perencanaan dalam manajemen antara lain:

1. Tujuan menjadi jelas dan terarah yakni perencanaan sebagai langkah awal dari pencapaian tujuan akan memberikan arah dan kejelasan tujuan tersebut, sehingga semua komponen ataupun elemen-elemen dalam organisasi mengetahui dengan baik tujuan yang hendak dicapai.
2. Semua bagian yang ada dalam organisasi akan bekerja ke arah satu tujuan yang sama yakni ketika semua elemen atau bagian dalam organisasi mengetahui tujuan organisasinya dengan jelas dan benar, mereka akan bekerja ke satu arah yang sama. Artinya mereka memahami prosedur apa saja yang akan dilakukan sebagaimana yang telah mereka sepakati dalam perencanaan.
3. Menolong mengidentifikasi segala hambatan dan peluang yakni dengan adanya perencanaan maka organisasi mampu mengidentifikasi berbagai hambatan dan peluang yang ada di lingkungan luar organisasi. Adanya hambatan dan peluang yang datang akan menuntut organisasi mempersiapkan tindakan-tindakan antisipasi ke depan sehingga mereka tetap berada di jalur menuju tujuan awal.
4. Membantu pekerjaan menjadi efisien dan efektif yakni memberikan pandangan bagi organisasi mengenai tindakan apa saja yang harus mereka lakukan demi tercapainya tujuan, termasuk di dalamnya biaya dan lamanya waktu yang dibutuhkan sehingga tujuan terealisasi. Hal ini akan membantu organisasi menjadi lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.
5. Perencanaan juga membantu untuk mengurangi resikodan ketidakpastian yaitu dalam mencapai sebuah tujuan, terdapat berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang akan menghadangdalam pencapaian tujuan organisasi.

Oleh karena itu, adanya perencanaan akan memperjelas tindakan-tindakan dan prosedur kerja sehingga ketidakpastian tersebut dapat diminimalisir.

Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan menempati fungsi pertama dan utama, sehingga melalui penelitian ini diharapkan pada KONI Kabupaten Toraja Utara agar memperhatikan fungsi dalam manajemen perencanaan, karena perencanaan memiliki manfaat antara lain: (1) Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan. (2) Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami. (3) Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti. (4) Manajer dapat memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas. (5) Standar pelaksanaan dan pengawasan. (6) Pemilihan berbagai altenatif terbaik. (7) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan. (8) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi. (9) Membantu manejer menyesuaikan diri terhadap lingkungan. (10) Memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait. (11) Meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.

1. **Hipotesis kedua manajemen pengorganisasian KONI Kabupaten Toraja Utara**

Pengorganisasian yang mempunyai arti pengelompokkan aktivitas dalam suatu organisasi ini, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa, manajemen pengorganisasian KONI Kabupaten Toraja Utara di atas dalam kategori kuat. Dari 35 jumlah responden diperoleh nilai 3391 dinyatakan pada interval kategori kuat nilai rata-rata (77,5%), dengan dasar inilah peneliti menyimpulkan bahwa manajemen pengorganisasian KONI Kabupaten Toraja Utara dikategorikan kuat.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana terlihat di atas yaitu diperoleh nilai 3391 (77,5%) dari 35 jumlah responden yang berada pada kategori kuat, menurut peneliti, walaupun secara teori hasil penelitian menunjukkan kuat, namun secara praktik masih perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama pada pengurus KONI Kabupaten Toraja Utara, nampak koordinasi dan kerjasama antara pengurus maupun antara pengurus dan pelatih masih perlu untuk diperbaiki karena dalam prinsip organisasi, koordinasi dan kerjasama merupakan hal yang patut dilakukan, sehingga perlu adanya suatu pola yang dibangun dari dalam lingkup KONI itu sendiri sebelum penerapannya di lapangan.

Dalam pelaksanaan kegiatan organisasi, proses pengorganisasian merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Kepengurusan pada KONI Kabupaten Toraja Utara telah disusun sesuai kedudukan, tugas dan fungsi dari masing-masing pengurus dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kepengurusan KONI Kabupaten Toraja Utara ditetapkan dan dikukuhkan oleh Musorda. Kepengurusan tersebut terdiri dari beberapa pengurus inti yang dibantu oleh beberapa bidang-bidang untuk menjalankan program KONI di Kabupaten Toraja Utara.

Dalam menjalankan tugas dari setiap bidang-bidang yang ada di kepengurusan KONI sudah diatur tersendiri seperti yang terdapat dalam AD/ART. Dalam AD/ART tersebut juga dapat dilihat adanya perumusan tujuan, pembagian kerja, delegasi kekuasaan, rentangan kekuasaan, tingkat pengawasan organisasi, kesatuan perintah dan tanggung jawab serta adanya prinsip koordinasi dalam organisasi. Proses pengorganisasian telah dilaksanakan oleh KONI Kabupaten Toraja Utara. Susunan pengurus tersebut disusun dengan berpedoman pada susunan pengurus KONI pusat dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah.

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam membimbing dan membina organisasi anggotanya, KONI Kabupaten Toraja Utara harus mempunyai susunan organisasi yang teratur sebagai modal dalam membina organisasi anggotanya. KONI Kabupaten Toraja Utara harus lebih memperhatikan pembinaan untuk kepengurusannya. Karena terkadang kepengurusan KONI Kabupaten Toraja Utara tidak loyal dalam menjalankan tanggung jawabnya, program pembinaan prestasi ini dilakukan oleh masing-masing cabor, ada sebagian cabor melakukan program tersebut secara dadakan, misalnya kejuaraan PRAPORDA persiapannya dilakukan enam bulan menjelang PRAPORDA maka setiap pengurus cabang sibuk untuk mencari-cari atlet dengan melaksanakan seleksi dadakan, maka program yang diberikan KONI tidak berajalan dimasing-masing cabor. KONI sendiri telah menjalanan manajemennya dan semua diserahkan kepada masing-masing cabor. Kurangnya perhatian pengurus cabang-cabang olahraga akan menghambat jalannya pembinaan prestasi ditandai dengan surat yang KONI berikan kepada cabor untuk membalas dan meminta data seperti SPJ sangatlah susah, mungkin SDM tiap cabor ini tidak mengerti atau paham tentang organisasi maupun manajemen olahraga yang ada. Hal ini perlu peningkatan SDM pada tiap-tiap cabor yang ada.

Menurut sekretaris KONI Kabupaten Toraja Utara bahwa KONI Kabupaten Toraja Utara akan melakukan pelatihan-pelatihan untuk pengurus KONI untuk peningkatan SDM khususnya pelatihan-pelatihan tentang manajemen olahraga sehingga diharapkan ke depannya agar manajemen pengorganisasian KONI Kabupaten Toraja Utara dapat berfungsi lebih baik lagi dan menyusun program kegiatan secara optimal dan kerja sama antar personil tetap terjaga sehingga dapat berpengaruh positif terhadap prestasi Kabupaten Toraja Utara di masa akan datang.

Pengorganisasian merupakan proses merinci, membedakan, mengelompokkan, dan menyatukan berbagai macam pekerjaan yang ada pada suatu kegiatan atau usaha ke dalam satu tujuan yang sama oleh seorang yang memiliki tugas khusus.

Pengorganisasian adalah menyusun hubungan prilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada, guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Terry (2009:27).

Fungsi pengorganisasian dimaksudkan untuk memadukan seluruh sumber-sumber yang ada dalam organisasi, baik sumber daya manusia, maupun sumber daya lainnya ke arah tercapainya tujuan organisasi. Pengorganisasian (*organizing*) lebih menunjuk pada *process of organizing*, yaitu kegiatan penyusunan atau pengalokasian pekerjaan, orang-orang dan benda-benda agar dapat didayagunakan untuk pencapaian tujuan organisasi. Hasibuan (1990:48) mengartikan pengorganisasian sebagai suatu proses untuk menentukan, mengelompokkan tugas, dan pengaturan secara bersama, aktivitas untuk mencapai tujuan, menentukan orang-orang yang akan melakukan aktivitas, menetapkan wewenang yang dapat didelegasikan kepada setiap invidu yang akan melaksanakan aktivitas tersebut.

Berdasarkan defenisi tersebut di atas maka dapat dipastikan bahwa manajemen KONI dalam program-program keolahragaan, perlu memperhatikan hal-hal pokok yang terkandung dalam manejemen pengorganisasian, dan dapat melaksanakannya yaitu: penetapan struktur organisasi dan pembagian tugas, dan penetapan wewenang dan tanggung jawab bagi pimpinan dan seluruh personil yang terlibat dalam organisasi.

Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil, sehingga mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Dengan demikian manajemen KONI Kabupaten Toraja Utara merasa perlu untuk memadukan seluruh sumber –sumber yang ada dalam organisasi, baik sumber daya manusia, maupun sumber daya lainnya ke arah tercapainya tujuan melalui pengorganisasian.

Sementara hal-hal yang perlu diperhatikan agar dapat dilaksanakan juga dalam manajemen pengorganisasian KONI berupa proses tahapan pengorganisasian yakni:

1. Organisasi merupakan suatu wadah tempat berkumpulnya orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa terdapat tiga unsur dalam organisasi antara lain, kumpulan orang-orang, kerjasama, dan tujuan yang ingin dicapai.
2. Organisasi mempunyai batasan-batasan tertentu (*boundaries*), dengan demikan seorang yang mengadakan hubungan interaksi dengan pihak lainnya tidak atas kemauan sendiri, mereka dibatasi oleh aturan-aturan tertentu.
3. Pengorganisasian (*organizing*) berarti pengelompokkan aktivitas dalam suatu organisasi. Dalam suatu organisasi terdapat banyak aktivitas dalam mencapai tujuannya, tugas-tugas yang sama atau hampir sama dikelompokkan dalam suatu kelompok tertentu, sehingga dalam suatu organisasi terdapat banyak kelompok aktivitas yang disebut sebagai bidang kegiatan, bagian, atau juga disebut departemen.

Dengan mengembangkan fungsi pengorganisasian, seorang manager dapat mengetahui manfaat pengorganisasian yakni, pembagian tugas untuk perorangan atau kelompok, hubungan organisatoris antar manusia yang menjadi anggota dan staf organisasi, pedelegasian wewenang, dan pemanfaatan fasilitas fisik yang dimiliki organisasi.

1. **Hipotesis Ketiga Manajemen Pelaksanaan KONI Kabupaten Toraja Utara**

Pelaksanaan (*actuating*) yang merupakan fase inti pada fungsi manajemen yang berhubungan langsung dalam kegiatan, dan tercantum pada perencanaan ini berdasarkan hasil rekapitulasi hasil deskriptif frekuensi dan pernyataan tentang manajemen pelaksanaan KONI Kabupaten Toraja Utara di atas dalam kategori kuat. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujuan analisis deskriptif frekuensi dari 45 jumlah responden diperoleh nilai 3777 dan dinyatakan pada interval kategori kuat nilai rata-rata (67,2%), dengan dasar inilah peneliti menyimpulkan bahwa manajemen pelaksanaan KONI Kabupaten Toraja Utara dikategorikan kuat.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana terlihat di atas yaitu diperoleh nilai 3777 (67,2%) dari 45 jumlah responden yang berada pada kategori kuat. Asumsi dari peneliti bahwa hasil ini merupakan suatu fakta yang cukup memprihatinkan dari data penelitian ini karena manajemen pelaksanaan KONI Kabupaten Toraja Utara memiliki nilai persentase yang paling rendah di antara keempat fungsi manajemen lainnya. Pada empat fungsi manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi yang menjadi dasar atau tolak ukur secara fundamental, yang merupakan pengaplikasian secara langsung di lapangan dari ketiga fungsi manajemen yang lain. Manajemen KONI Kabupaten Toraja Utara, menurut peneliti belum berhasil dalam upaya peningkatan dan pengembangan olahraga di daerah ini, khususnya olahraga prestasi.

Pada KONI Kabupaten Toraja Utara, proses penggerakan dilaksanakan dengan menggerakkan anggota-anggotanya dalam pelaksanaan aktivitas organisasi sesuai dengan kedudukan, tugas dan fungsi dari masing-masing. Penggerakan tersebut dimaksudkan agar anggota menjalankan aktivitas dengan disiplin dan tanggung jawab sesuai dengan tugas dan kewajiban dalam kepengurusan agar tujuan dalam organisasi dapat dijalankan sesuai harapan. Dalam melaksanakan proses menggerakan anggotanya KONI Kabupaten Toraja Utara melakukan beberapa langkah dalam pelaksanaan proses penggerakan terhadap anggotanya dengan membina anggotanya untuk mempunyai susunan organisasi yang lengkap. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan surat peringatan kepada anggotanya yang memiliki susunan pengurus cabang olahraga yang telah habis masa baktinya. Jika pengurus cabang olahraga tidak memperbaharui susunan kepengurusannya seperti SK cabang maka akan berdampak pada dana yang diberikan KONI, karena KONI Kabupaten Toraja Utara hanya mendanai cabang olahraga yang masih aktif kepengurusannya.

Proses penggerakan yang dilakukan oleh KONI Kabupaten Toraja Utara tidak hanya dilakukan terhadap anggotanya, tetapi juga terhadap pengurusnya. KONI Kabupaten Toraja Utara juga melaksanakan proses penggerakan terhadap pengurusnya. Hal tersebut dilaksanakan dengan adanya susunan pengurus dengan beberapa bidang dan komisi serta dengan pembagian tugas masing-masing dengan jelas. Di dalam menjalankan tugas dan fungsinya setiap bidang-bidang yang ada pada kepengurusan KONI mereka bekerja sama dan saling berkaitan satu sama lain untuk menjalankan visi dan misi KONI Kabupaten Toraja Utara sehingga program yang telah ada dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam melaksanakan program kerja KONI Kabupaten Toraja Utara telah melakukan proses penggerakkan. Secara umum proses penggerakan dilaksanakan atas dasar pelaksanaan kegiatan atau program kerja yang sedang dijalankan oleh KONI Kabupaten Toraja Utara, ditandai dengan dilakukannya kegiatan *monitoring* dan rapat dengan anggota pengurus cabang olahraga.

Manajemen pelaksanaan yang merupakan fungsi manajemen perwujudan daripada perencanaan dan pengorganisasian ini secara harfiah diartikan sebagai memberi bimbingan namun lebih condong diartikan sebagai penggerak atau pelaksanaan.

Terry (1986:48) mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran lembaga dan sasaran anggota-anggota instansi tersebut, oleh karena para anggota tersebut juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Pengertian di atas menunjukkan bahwa, pelaksanaan (*actuating*) KONI Kabupaten Toraja Utara berupaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap pengurus dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawabnya.

Pelaksanaan (*actuating*), secara bahasa adalah pengarahan atau dengan kata lain pergerakan pelaksanaan, sedangkan pengertian secara istilah pelaksanaan (*actuating*/pengarahan) adalah mengarahkan semua karyawan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan perusahaan. Dengan kata lain pelaksanaan (*actuating*) adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan berpedoman pada perencanaan (*planning*) dan usaha pengorganisasian (*organizing*). Pelaksanaan pekerjaan dan pemanfaatan alat-alat bagaimanapun canggihnya atau handalnya, baru dapat dilakukan jika karyawan ikut berperan aktif melaksanakannya.

Secara praktis fungsi pelaksanaan (*actuating*) ini merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerjasama diantara staf pelaksana progaram sehingga dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien. Proses manajemen baru terlaksana setelah fungsi *actuating* atau pelaksanaan diterapkan.

Pengarahan atau pelaksanaan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan atau lembaga yang nyata.

Pengarahan ditujukan untuk membimbing bawahan agar menjadi pengurus yang mempunyai pengetahuan dan keahlian yang memadai, serta bisa bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Pada dasarnya pengarahan berkaitan dengan beberapa hal seperti:

1. Motivasi yaitu sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berprilaku tertentu, motivasi menjadi faktor yang sangta penting dalam mendukung prestasi kerja.
2. Komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari seseorang atau kelompok kepada orang lain, manajer memimpin harus berkomunikasi dengan bawahannya.

Disamping itu komunikasi dapat diartikan sebagai proses pencapaian informasi berupa gagasan, pendapat, penjelasan, saran-saran dan lain-lain dari sumbernya untuk memperoleh, mempengaruhi atau merubah respon penerima informasi sesuai dengan yang diinginkan sumber informasi, oleh karena itulah komunikasi ditempatkan sebagai bagian dari fungsi pelaksanaan (*actuating*).

Begitupun di KONI, ketua KONI harus menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh pengurus dan lingkungan sekitar agar tercapainya efisiensi dan efektifitas kinerja dalam bidangnya.

Pengarahan juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin untuk membimbing, mengarahkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha. Pengarahan ini dapat dilakukan dengan cara persuasif atau bujukan dan intrufi, tergantung cara mana yang paling efektif.

Tujuan pelaksanaan (*actuating*) adalah:

1. Mengembangkan kemampuan keterampilan pengurus.
2. Menciptakan kerjasama yang efektif.
3. Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan.
4. Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi kerja pengurus.
5. Membuat organisasi berkembang lebih dinamis.

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) haruslah dimulai dari manajer dengan menunjukkan kepada staf bahwa dia memiliki tekad untuk mencapai kemajuan dan pekah terhadap lingkungannya. Ia harus memiliki kemampuan kerjasama dan harus bersikap objektif.

Demikian juga proses manajemen baru terlaksana setelah fungsi pengarahan diterapkan. Oleh karena itu, pelaksanaan (*actuating*), KONI Kabupaten Toraja Utara menganggap penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan (*actuating*) ini adalah seorang pengurus akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu, jika merasa yakin akan mampu mengerjakan. Yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya. Tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak. Tugas tersebut merupakan kepercaayan bagi yang bersangkutan dan hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.

1. **Hipotesis Keempat Manajemen Pengawasan dan Evaluasi KONI Kabupaten Toraja Utara**

Pengawasan dangat diperlukan untuk melihat dan mengevaluasi serta mengawasi sejauh mana hasil yang telah dicapai, istilah pengawasan juga bisa diartikan atau disamakan dengan pengendalian yang diperlukan untuk memastikan bahwa suatu aktivitas atau kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian maka diperoleh hasil deskriptif frekuensi dan pernyataan tentang manajemen pengawasan dan evaluasi KONI Kabupaten Toraja Utara berada pada kategori kuat. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujuan analisis deskriptif frekuensi dari 35 jumlah responden diperoleh nilai 3300 dan dinyatakan pada interval kategori kuat nilai rata-rata (75,4%), dengan dasar inilah peneliti menyimpulkan bahwa manajemen pengawasan dan evaluasi KONI Kabupaten Toraja Utara dikategorikan kuat.

Pengawasan dan evaluasi dari hasil di atas menunjukkan bahwa adanya kerja keras yang dilaksanakan atau diterapkan pada fase ini oleh KONI kabupaten Toraja Utara sehingga manajemen pengawasan dan evaluasi mamperoleh nilai yang memuaskan yakni 3300 (75,4%) dari 35 jumlah sampel. Pada dasarnya hanya dengan pengawasan dan evaluasi yang rutinlah agar bisa mengetahui kekurangan dan kelemahan para bawahannya sehingga adanya upaya untuk perbaikan pada pelaksanaan kegiatan berikutnya, dan sejauh ini sudah ada kemajuan dan peningkatan signifikan terbukti mengenai perbaikan dan pengadaan fasilitas olahraga yang ada di Toraja Utara.

Pengawasan merupakan salah satu fungsi yang terakhir dari manajemen yang harus dilakukan oleh atasan atau pimpinan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Pengawasan ini mempunyai fungsi untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja sesuai dengan rencana atau tidak, disamping itu juga untuk mengetahui terjadinya penyimpangan.

Sementara itu, agar pengawasan dalam kegiatan keolahragaan dapat berfungsi dengan efektif, beberapa hal harus diperhatikan antara lain:

1. Pengawasan harus dikaitkan dengan tujuan dan kriteria yang digunakan dalam sistem keolahragaan yaitu relevansi, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas.
2. Standar yang masih dapat dicapai harus ditentukan.
3. Pengawasan hendaknya disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi.
4. Kuantitas pengawasan harus dibatasi. Artinya jika pengawasan terhadap bawahan terlalu sering, ada kecenderungan mereka kehilangan otonomi mereka. Hal ini dapat menimbulkan persepsi bahwa pengawasan itu sebagai pengekangan.
5. Sistem pengawasan harus dikemudikan dan dikontrol.
6. Pengawasan hendaknya mengacu kepada tindakan perbaikan.
7. Pengawasan hendaknya mengacu kepada prosedur pemecahan masalah.

Dalam kegiatan manajemen akan dikatakan sempurna jika dalam prosesnya dilaksanakan suatu evaluasi, tidak terkecuali dalam manajemen KONI Kabupaten Toraja Utara yang memiliki program kegiatan sebagai penjabaran dari perencanaan kegiatan harus dievaluasi dengan saksama, menggunakan staregi yang tepat sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Koontz dan O’Donnel (2000:175). Pengawasan adalah pengukuran dan koreksi atas pelaksanaan kerja dengan maksud untuk mewujudkan kenyataan atau menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan rencana yang disusun dapat atau telah dilaksanakan dengan baik.

Dengan demikian sama pentingnya dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Sebagai bagian dari fungsi manajemen, fungsi pengawasan dan evaluasi tidak berdiri sendiri, fungsi-fungsi seperti pemantauan dan laporan sangat erat hubungannya dengan evaluasi, disamping itu untuk melengkapi berbagai fungsi dalam manajemen, evaluasi sangat bermanfaat agar organisasi tidak mengulangi kesalahan yang sama pada masa akan datang.

Evaluasi adalah proses penilaian yang sistematis, pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan yang ditemukan. Dalam berbagai hal evaluasi dilakukan melalui monitoring tehadap sistem yang ada. Namun demikian evaluasi kadang-kadang tidak dapat dilakukan dengan hanya menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi pada organisasi saja.

Evaluasi atau penilaian berarti tindakan untuk menetukan nilai sesuatu. Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternative-alternative keputusan. Untuk lebih memahami evaluasi, maka dapat dikatakan bahwa:

1. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis artinya kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan pada permulaan, selama program berlangsung, dan pada akhir program setelah program dianggap selesai.
2. Dalam setiap kegiatan evalusi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi.
3. Dalam setiap kegiatan evaluasi, tidak lepas dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Hal ini karena setiap kegiatan penilaian memerlukan suatu kriteria tertentu sebagai acuan dalam menentukan batas ketercapaian objek yang dinilai.

Dengan demikian manajemen pengawasan dan evaluasi KONI Kabupaten Toraja Utara dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi tidak lepas dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Hal ini karena setiap kegiatan penilaian memerlukan suatu kriteria tertentu sebagai acuan dalam menentukan batas ketercapaian objek yang dinilai.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memuat kesimpulan yang merupakan tujuan akhir dari suatu penelitian yang dijelaskan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan. Dari kesimpulan penelitian ini akan dikemukakan beberapa saran dan rekomendasi bagi penelitian pengembangan hasil penelitian selanjutnya.

1. **Kesimpulan**
2. Manajemen perencanaan pada KONI Kabupaten Toraja Utara dikategorikan kuat. Dengan demikian manajemen KONI Kabupaten Toraja Utara akan lebih bagus dengan didukung oleh manajemen perencanaan yang kuat.
3. Manajemen pengorganisasian pada KONI Kabupaten Toraja Utara dikategorikan kuat. Dengan demikian manajemen KONI Kabupaten Toraja Utara akan lebih bagus dengan didukung oleh manajemen pengorganisasian yang kuat.
4. Manajemen pelaksanaan pada KONI Kabupaten Toraja Utara dikategorikan kuat. Dengan demikian manajemen KONI Kabupaten Toraja Utara akan lebih bagus dengan didukung oleh manajemen pelaksanaan yang kuat.
5. Manajemen pengawasan pada KONI Kabupaten Toraja Utara dikategorikan kuat. Dengan demikian manajemen KONI Kabupaten Toraja Utara akan lebih bagus dengan didukung oleh manajemen pengawasan yang kuat.
6. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan beberapa saran sehubungan dengan upaya meningkatkan pengetahuan tentang manajemen KONI Kabupaten Toraja Utara sebagai berikurt:

1. Diharapkan kepada pengurus KONI Kabupaten Toraja Utara, meskipun manajemen perencanaan KONI Kabupaten Toraja Utara dalam kategori kuat diharapkan agar di masa yang akan datang dapat ditingkatkan menjadi sangat kuat.
2. Harapannya agar lebih mengoptimalkan lagi personil pengurus dapat memberikan pelatihan-pelatihan peningkatan SDM dan memperbaiki koordinasi dan kerjasama antara pengurus KONI Kabupaten Toraja Utara maupun antara pengurus dan Pelatih sehingga manajemen pengorganisasian dapat meningkat menjadi sangat kuat.
3. Diharapkan terkhusus manajemen pelaksanaan agar kedepannya bisa lebih baik lagi dan agar kiranya juga dapat lebih meningkatkan sumber daya manusia baik dari segi *skill*, maupun kerjasama yang harmonis sehingga bisa meningkatkan prestasi olahraga di Kabupaten Toraja Utara.
4. Kepada pimpinan KONI Kabupaten Toraja Utara agar lebih optimal lagi dalam melakukan pengawasan sehingga manajemen pengawasan KONI Kabupaten Toraja Utara yang sekarang dalam kategori kuat bisa manjadi sangat kuat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akib, Haedar. 2009. Dasar-dasar Teori Organisasi. Makassar. Badan Penerbit UNM.

Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Husdarta, H. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, Irfan. 2011. *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi.* Bandung: Alfabeta.

Ihsan, Andi. & Hamsiyati. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani Olaraga dan Kesehatan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Mahtika, Hanafie. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Makassar. Badan Penerbit UNM.

Manullang, M. 2012. Dasar-dasar Manajemen. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Mappaenre, Ahmad. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Makassar. Badan Penerbit UNM.

Panggabean, Mutiara. S. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Paturusi, Ahmad. 2012. *Manajemen Penjas dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Riduwan. 2014. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung. Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung. Alfabeta.*

Rosdiani, Dini. 2012. *Dinamika Olahraga dan Pengembangan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Siagian, P. Sondang. 2005. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiono. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

Terry, George. R. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara.

Mutohir, Toho. C. & Ali Masum. 2005. *Sport Develpoment Indeks.* Jakarta: Indeks.

Yuni, Poerwanti. 2012. *Manajemen Olahraga Nasional.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.